

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI AKSI CEPAT TANGGAP
(ACT) DALAM PELAKSANAAN PROGRAM DI MASA
PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh:

**MUTIASARI
NIM. 1811310021**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
2022 M/1444 H**


PERSETUJUAN PEMBIMBING

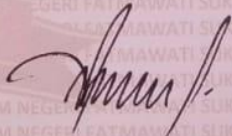
Skripsi atas nama Mutiasari, NIM 1811310021 yang berjudul
“EFEKTIVITAS KOMUNIKASI AKSI CEPAT TANGGAP (ACT) DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM DI MASA PANDEMI COVID-19”. Program
Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno
(UINFAS) Bengkulu. Skripsi ini telah di periksa dan diperbaiki sesuai dengan saran
pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan
dalam sidang munaqosah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS
Bengkulu.

Bengkulu, Februari 2022

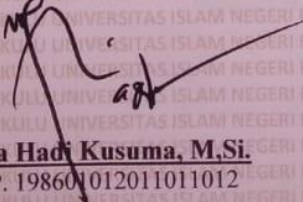
Pembimbing I

Pembimbing II


Poppi Damayanti, M.Si
NIP. 197707172005012010


Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006

Mengetahui
A.N Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadi Kusuma, M.Si.
NIP. 198601012011011012



HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

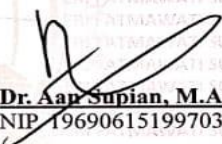
Skripsi atas nama **Mutiasari NIM. 1811310021** yang berjudul **“Efektivitas Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Dalam Pelaksanaan Program Di Masa Pandemi Covid-19”**. Telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada :

Hari : Juma’at
Tanggal : 18 Februari 2022

Dengan ini dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, 18 Februari 2022

Dekan,



Dr. Aan Supian, M.Ag
 NIP. 196906151997031003

Sidang Munaqasah


Ketua


Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
 NIP. 198306102009121006

Sekretaris


Muhammad Zikri, M.Hum
 NIP. 198609032019031005

Penguji I


Robeet Thadi, M.Si
 NIP. 198006022003121003

Penguji II


Pebri Prandika Putra, M.Hum
 NIP. 198902032019031003

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila sudah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain”

(QS. Al-Insyirah 6-7)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat kupersembahkan untuk:

- Ibu (Welly Kurniati) tercinta yang telah memberikan dukungan, cinta kasih sayang serta do'a yang tiada hentinya disetiap saat yang tak mungkin bisa ku balas dengan apapun.
- Alm. Kakek (Sarwo) tercinta yang telah mengasihi, membimbing, mencintai sepenuh hati.
- Kakak laki-laki (Agung Subrata) yang telah menjadi tulang punggung keluarga, menyekolahkan, menafkahi, dan menyayangi sepenuh hati.
- Kakak perempuan (Gita Khairunnisa) yang menjadi penenang hati, penyejuk hati, peredam emosi serta amarah dan motivasi selama penyelesaian skripsi.
- Adik laki-laki (Rolly Rahmat), Kakak Ipar (Aprilia Rensi Wulandari), Ponakan (Adzkia Shakila dan Aleshaa Calandra) Nenek (Nurlaili) yang telah mendukung disetiap saat.
- Pembimbingku yang terbaik dan sabar serta penuh ketelitian pembimbing I (Poppi Damayanti, M.Si) dan pembimbing II (Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I) yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam proses penyelesain skripsi.
- Teman-teman dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018 yang telah berjuang bersama semasa perkuliahan.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Efektivitas Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Dalam Pelaksanaan Program Di Masa Pandemi Covid-19” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UINFAS Bengkulu, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing dan Koordinator serta Penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan di sebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini,serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2022

Saya yang menyatakan

Mutiasari
NIM. 1811310021

ABSTRAK

Mutiasari, NIM 1811310021, Efektivitas Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Dalam Pelaksanaan Program Di Masa Pandemi Covid-19.

Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Dengan kata lain efektivitas merujuk pada keberhasilan pencapaian sasaran-sasaran organisasional, sehingga efektivitas digambarkan sebagai satu ukuran apakah pengurus mengerjakan pekerjaan yang benar. Menjadi menarik karena melihat efektivitas tersebut pada lembaga yang fokus pada bidang sosial dan kemanusiaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah efektivitas Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam pelaksanaan program di masa pandemi covid-19. Teori-teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah efektivitas, efektivitas komunikasi, elemen komunikasi, serta program yang dilaksanakn ACT pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara. Sedangkan data skunder berupa data-data lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas diperoleh dari buku, perpustakaan dan internet. Informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah anggota ACT Bengkulu yang terdiri dari 4 orang pengurus (staf), dan 3 orang relawan, pemelihan informan tersebut diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan reduksi data, mengorganisasikan data, dan menarik dan menguji kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh Aksi Cepat Tanggap (ACT) sudah cukup baik dimana dapat dilihat dari berbagai sudut pandang seperti telah memberikan pengertian, pengarahan, pemahaman baik itu untuk pengurus maupun relawan terkait program lumbung sedekah pangan yang akan dijalankan. Dan efektivitas komunikasi ini memberi efek yang besar yaitu mampu mengurangi beban kemiskinan yang melanda masyarakat.

Kata Kunci : efektivitas, komunikasi, ACT, dan Covid-9

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Efektivitas Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Dalam Pelaksanaan Program Di Masa Pandemi Covid-19”**. Shalawat beserta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang menerang.

Penulis menyadari bahwa dalam perjalanan studi maupun penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimah kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain M.Pd, selaku Rektor UINFAS Bengkulu dan yang telah memfasilitasi peneliti untuk dapat menempuh pendidikan.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu
3. Wira Hadikusuma M.SI, selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu
4. Musyaffa M.Sos, selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UINFAS Bengkulu
5. Poppi Damayanti M.SI, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian yang sangat tinggi.

6. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian yang sangat tinggi.
7. Para Dosen di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan banyak informasi kepada penulis terkait masalah dalam skripsi ini.
9. Perpustakaan UINFAS Bengkulu yang telah menyediakan berbagai buku sebagai referensi penulis dalam pembuatan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam lancarnya penyusunan skripsi, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentunya masih ada kesalahan-kesalahan. Oleh sebab itu maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. semoga apa yang penulis sajikan dapat bermakna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca semua pada umumnya.

Bengkulu, Februari 2022

Penulis

Mutiasari
NIM. 1811310021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL UTAMA	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
G. Sistematika Penelitian	11

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Tentang Efektivitas.....	13
1. Pengertian Efektivitas	13
2. Pengertian Efektivitas Komunikasi.....	14
3. Ciri-ciri Komunikasi yang Efektif	16
4. Unsur-unsur Komunikasi	18
B. Kajian Tentang Relawan	22
1. Pengertian Relawan.....	21
C. Kajian Tentang Program Lumbung Sedekah Pangan Nasional	22

1. Program Lumbung Sedekah Pangan Nasional.....	22
D. Kajian Tentang Pandemi Covid-19.....	23
1. Pengertian Pandemi Covid-19.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
C. Sumber Data	30
D. Informan Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	39
1. Sejarah Aksi Cepat Tanggap (ACT)	39
2. Visi Dan Misi	41
3. Sejarah Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu.....	42
4. Struktur Organisasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu	44
5. Sarana dan Prasarana.....	45
B. Data Hasil Penelitian.....	45
1. Profil Informan.....	45
2. Proses Pengolahan Data Penelitian	46
3. Hasil Penelitian	47
a. Aspek Kognitif (Pengetahuan).....	49
b. Aspek Afektif (Sikap)	65

C. Hasil Pembahasan Penelitian	78
--------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
---------------------	----

B. Saran.....	85
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu	45
Tabel 4.2 Profil Informan Penelitian.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Melalui komunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada satupun manusia yang terlibat dalam komunikasi.

Aktivitas komunikasi bukan hanya terjadi antar perorangan, tetapi juga mereka yang berada dalam satu wadah tertentu atau organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan. Komunikasi yang efektif adalah penting bagi semua organisasi. Oleh karena itu, para pimpinan organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan organisasi mereka.¹

Komunikasi organisasi pada umumnya membahas struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar manusia, komunikasi dan proses pengorganisasian serta budaya organisasi. Komunikasi organisasi diberi batasan sebagai arus pesan dalam suatu jaringan yang sifatnya saling bergantung satu sama lain meliputi arus komunikasi vertikal dan

¹Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2009), hal. 1.

horizontal. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa komunikasi organisasi menunjukkan korelasi dengan pelaksanaan organisasi secara keseluruhan.²

Semua orang dapat berkomunikasi dengan caranya masing-masing, tetapi tidak semuanya mampu berkomunikasi secara efektif. Untuk menciptakan sebuah komunikasi yang efektif, maka sebuah proses komunikasi harus mengandung unsur-unsur komunikasi. Unsur-unsur komunikasi setidaknya terdiri dari 5 hal, yaitu: sumber, pesan, media, penerima, dan efek.

Sebuah komunikasi dikatakan efektif apabila pesan dapat diterima dan dimengerti serta dipahami sebagaimana yang dimaksud oleh komunikator. Komunikasi dikatakan efektif juga apabila sesuai dengan tujuan komunikator. Dimana tujuan tersebut berpengaruh kepada *kognitif* (pengetahuan), dan *afektif* (sikap). Sehingga dengan komunikasi yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kepedulian sosial antar sesama.³

Organisasi berjalan baik apabila tujuan yang sama dapat terlaksana. Agar tercapainya tujuan tersebut, kesadaran dari anggota organisasi haruslah ada dan dibangun seperti rasa empati dan kepedulian.

² Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hal. 320.

³ Sari Faramitha, *Efektivitas Komunikasi Lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Kantor Cabang Medan Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Muslim Kota Medan Melalui Media Sosial*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2019, hal. 2, (Diakses 25 November 2021).

Menurut boyatziz dan mckee bahwa kepedulian merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian. Ketika kita bersikap terbuka kepada orang lain, maka kita dapat menghadapi masa-masa sulit dengan kreativitas dan ketegaran. Empati mendorong kita untuk menjalin hubungan dengan orang lain.⁴ Salah satu kebutuhan yang erat kaitannya dengan komunikasi organisasi yakni sosial dan kasih sayang dimana muncul dorongan untuk membantu antara satu dengan lainnya dan ini adalah fitrah kita sebagai manusia.

Kepedulian muncul ketika diri kita melihat langsung hal-hal yang buruk terhadap orang lain, rasa ingin menolong ada dengan sendirinya timbul karna kita sendiri meyakini berada difase tersulit dan ditengah kehempitan merupakan suatu hal yang menyakitkan, maka dorongan ingin membantu akan muncul dengan sendirinya. Peduli sejatinya adalah hal merasakan perasaan yang sama. Pandemi Covid-19 membuat berbagai lapisan masyarakat merasakan dampak, terutama mereka yang ada di level bawah. Mulai dari kehilangan pekerjaan, minimnya sumber penghasilan dan pendapatan, sulitnya bertahan hidup membuat hari menjerit. Sehingga bermunculan berbagai lembaga atas nama kemanusiaan menjawab tantangan tersebut dengan bergotong royong mengurangi beban yang ada. Bahkan jauh sebelum pandemi melanda sudah banyak lembaga yang fokus akan hal tersebut, membantu sesama serta peduli masyarakat yang kekurangan.

⁴ Boyatzis, McKee, *Definisi Kepedulian*, (Bandung: Lentera Cahaya, 2009), hal. 12.

Salah satunya Aksi Cepat Tanggap (ACT) yang didirikan pada tanggal 21 April 2005, secara resmi diluncurkan secara hukum sebagai yayasan yang bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan. Untuk memperluas karya ACT mengembangkan aktivitasnya, mulai dari kegiatan tanggap darurat, kemudian mengembangkan kegiatannya ke program pemuliharaan pasca bencana, pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, serta program berbasis spiritual. Aksi Cepat Tanggap (ACT) mempunyai kantor pusat yang beralamatkan di Jl. Tb Simatupang Kav. 1 Cilandak Timur Jakarta, sedangkan kantor cabang Bengkulu beralamatkan di Jl. S.Parman No. 48, Rt 13/Rw. 4 Padang Jati, Kec. Ratu Samban Kota Bengkulu.

Dengan visi menjadi pelopor dalam menumbuhkan jiwa-jiwa peduli berbasis kerelawanan menuju kemandirian masyarakat, Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu senantiasa mengusung nilai-nilai kepedulian, kerelawanan dan kemandirian masyarakat dalam menjalankan setiap programnya.⁵

Adapun program yang dilaksanakan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu pada saat pandemi covid-19 yaitu penyemprotan disinfektan, pembagian masker *handsanitizer* serta pembuatan alat cuci tangan portable dan lumbung sedekah pangan dan masih banyak yang lain.

⁵ Diakses melalui link <https://Www.Act.Or.Id> pada tanggal 5 Oktober 2021 jam 19.45

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat ini program yang gencar di lakukan oleh Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu yaitu Program Lumbung Sedekah Pangan Nasional. Program Lumbung Sedekah Pangan Nasional merupakan sebuah program komprehensif untuk menjawab tantangan kerawanan pangan yang tengah dihadapi masyarakat Bengkulu di tengah pandemi covid-19. Program tersebut merupakan program turunan dari program Gerakan Pangan Nasional yang sama manfaatnya untuk masyarakat yaitu untuk membantu kebutuhan pokok masyarakat yang khusus menengah kebawah serta terdampak karena pandemi covid-19.

Dengan spirit kolaborasi kemanusiaan, Aksi Cepat Tanggap (ACT) mengajak semua elemen masyarakat dan lembaga kemanusiaan untuk terlibat bersama agar program yang di rencanakan berjalan dengan baik tanpa ada suatu *miss* komunikasi.

Untuk mencapai semua visi dan terjalannya program dengan baik haruslah ada orang yang terjun langsung kelapangan agar dapat menjangkau tangan-tangan yang membutuhkan seperti relawan, berjalan efektif atau tidaknya semuanya tergantung bagaimana kinerja relawan dilapangan apalagi saat ditengah pandemi covid-19 ini,. Hal menarik juga dapat dilihat dari sikap ataupun perilaku relawan, dimana mendukung atau tidak ketika mereka mendapat arahan dari pengurus. Sebab relawan menjadi ujung tombak di lapangan saat menjalankan misi kemanusiaan dari lembaga, dalam hal ini Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu.

Maka berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi yaitu Efektivitas Komunikasi ACT Dalam Pelaksanaan Program Di Masa Pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana efektivitas komunikasi act dalam pelaksanaan program di masa pandemi covid-19”?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan judul yang diteliti dalam proposal ini, peneliti membatasi pembahasan penelitian ini, agar menghindari kesalahpahaman dan terlalu meluasnya isi pembahasan, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Organisasi Lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu yang beralamatkan di Jl. S. Parman No. 48, RT. 13/RW.4 Padang Jati, Kec. Ratu Samban, Kota Bengkulu.
2. Program yang diambil untuk bahan penelitian ini yaitu program lumbung sedekah pangan nasional.
3. Masa pandemi covid-19 yang berlangsung dari Juli-Desember 2021.
4. Efektivitas komunikasi pada aspek *kognitif* dan *afektif*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dalam skripsi ini yaitu untuk mengetahui efektivitas komunikasi act dalam pelaksanaan program di masa pandemi covid-19.

E. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis membagi dua kegunaan penelitian yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai perbandingan antara teori yang didapat di bangku kuliah dengan fakta lapangan serta bahan acuan di bidang penelitian dan pengembangan penelitian lebih lanjut sehingga mendapatkan hasil dan kesimpulan, apakah sama atau tidak dengan teori yang sudah didapat di bangku kuliah.

2. Kegunaan Praktis

Memberikan masukan bagi instansi untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan sistem komunikasi, sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi instansi. Untuk lembaga akademik semoga dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan referensi bagi para pembaca yang membutuhkan. Bagi peneliti sebagai bahan dasar penelitian dan pemecahan permasalahannya serta menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mengenai efektivitas dalam sebuah komunikasi.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan pemaparan tentang beberapa karya yang telah ada serta memiliki kemiripan dengan objek penelitian yang akan peneliti teliti kedepannya. Dalam penelitian ini menemukan beberapa yang perlu diketahui, diantaranya skripsi berjudul sebagai berikut :

1. Fawaid Darsyah, dengan judul Efektivitas Komunikasi Organisasi Dalam Pelaksanaan Program Kerja Kwartir Ranting Gerakan Pramuka Rangsang Barat Periode 2008-2011. Penelitian ini memfokuskan pada sebenarnya komunikasi organisasi di Kwartir RantingRangsang Barat sehingga dapat menjadi gambaran bagi pengurus Kwartir Ranting itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Fawaid Darsyah menjadi penting karena berhasil mengungkapkan kurang aktifnya komunikasi baik pengurus dan juga ketua dalam organisasi. Sehingga kedepannya diharapkan agar lebih meningkatkan komunikasi, terutama pada ketua lebih mengayomi anggota. Serta lebih aktif menjalin kerja sama dengan pihak luar untuk menambah wawasan dan koneksi.⁶

2. M. Ilham Subarna dengan judulEfektivitas Komunikasi Humas Bank Indonesia Dalam Menjalankan Program GNNT Pada

⁶ Fawaid Darsyah, *Efektivitas Komunikasi Organisasi Dalam Pelaksanaan Program Kerja Kwartir Ranting Gerakan Pramuka Rangsang Barat Periode 2008-2011*. (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru)

Masyarakat Kota Medan. Penelitian ini lebih memfokuskan padasejauhmana efektivitas komunikasi humas Bank Indonesia dalam mensosialisasikan program GNNT.

Penelitian yang dilakukan oleh M.Ilham Subarna menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi pada humas Bank Indonesia telah berjalan dengan baik. Ini berarti kinerja humasnya pun berhasil dimana mereka menjadi Bank utama bagi bank-bank yang ada di indonesia, sehingga sudah sewajarnya Bank Indonesia mensosialisasikan berbagai programnya kepada masyarakat dengan edukasi masif, studi ekskursi, komunikasi langsung, dan juga melalui media cetak berupa banner, spanduk, kemudian menggunakan media elektronik seperti radio yang menginformasikan tentang program GNNT.⁷

3. Sari Faramitha dengan judul Efektivitas Komunikasi Lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Kantor Cabang Medan Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Muslim Kota Medan Melalui Media Sosial. Penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana meningkatkan kepedulian sosial masyarakat muslim kota medan melalui media sosial

Penelitian yang dilakukan oleh Sari Faramitha tentang efektivitas komunikasi lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) cabang Medan adalah penting. Karena peneliti menemukan bahwa

⁷ M. Ilham Subarna, *Efektivitas Komunikasi Humas Bank Indonesia Dalam Menjalankan Program GNNT Pada Masyarakat Kota Medan*. (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan)

proses penggunaan media sosial sebagai *Rent Media*, juga menambah efektif karena jangkauan sasarannya lebih luas bukan hanya sekedar followers. Sehingga ikut andil dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat muslim kota medan.⁸

4. Michico Jamilah Frizdew, dengan judul Efektivitas Komunikasi Program #GenZheTikYuk! Dalam mengkampanyekan Hemat Plastik bagi Generasi Z di Pekanbaru. Penelitian ini lebih fokus pada efektifitas komunikasi dalam mensosialisasikan program #GenZheTikYuk!.

Penelitian tahun 2019 yang diangkat oleh Michico Jamilah Frizdew ini memiliki kesamaan yaitu fokus menilai efektivitas komunikasi. Sedangkan letak perbedaannya dengan peneliti adalah metode dan objek yang akan diteliti.⁹

5. Yetri Agrisa dengan judul Efektivitas Komunikasi Humas IAIN Bengkulu Pada Pengetahuan Mahasiswa tentang Protokol Kesehatan dimasa Covid-19. Penelitian ini lebih memfokuskan pada Efektivitas Komunikasi di Humas IAIN Bengkulu.

Penelitian tahun 2021 yang diangkat oleh Yetri Agrisa ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu dilakukan pada saat pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaannya, Yetri Agrisa lebih fokus pada

⁸ Sari Faramitha, *Efektivitas Komunikasi Lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Kantor Cabang Medan Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Muslim Kota Medan Melalui Media Sosial*. (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan)

⁹ Michiko Jamilah Frizdew, *Efektivitas Komunikasi program #GenZHeTikYuk! Dalam Mengkampanyekan Hemat Plastik bagi Generasi Z di Pekanbaru, Jom Fisif, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2019*. (Universitas Riau)

mahasiswa IAIN Bengkulu sebagai objek penelitian dan metode penelitiannya berupa kuantitatif. Sedangkan peneliti fokus pada relawan ACT kantor Cabang Bengkulu dengan metode penelitian kualitatif.¹⁰

G. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini dibuat sistematika penulisan agar mempermudah dalam pemahaman penulisan skripsi, maka sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan, pada bagian bab ini fungsinya sebagai sebuah pengantar yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II: Kerangka teori, terdiri dari kajian tentang pengertian efektivitas, pengertian efektivitas, ciri-ciri komunikasi yang efektif, pengukuran efektivitas, pendekatan efektivitas, pengertian komunikasi, pengertian organisasi, pengertian komunikasi organisasi, pengertian jaringan dan arus komunikasi organisasi, pengertian relawan, dan pengertian pandemi covid-19.

BAB III: Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, jenis, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Terdiri dari Pertama,

¹⁰Yetri Agris, *Efektivitas Komunikasi Humas IAIN Bengkulu Pada Pengetahuan Mahasiswa tentang Protokol Kesehatan dimasa Covid-19*. (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)

Deskripsi Objek Penelitian yang berisi Sejarah Aksi Cepat Tanggap (ACT), Visi dan Misi Aksi Cepat Tanggap (ACT), Sejarah Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu, Struktur Organisasi Aksi Cepat Tanggap (ACT), Sarana dan Prasarana. Kedua, data hasil penelitian yang terdiri dari profil informan, hasil penelitian yang terdiri dari aspek *kognitif* (pengetahuan) dan aspek *afektif* (sikap). Ketiga, hasil pembahasan penelitian.

BAB V Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Tentang Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* artinya berhasil, sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.¹ Konsep efektivitas merupakan konsep yang luas, mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar organisasi.²

Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan.³ Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya. Karena itu efektivitas menunjuk pada kaitan antara output atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan. Suatu organisasi dikatakan efektif jika output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan.

Dalam konteks mencapai tujuan, maka efektivitas berarti *doing the right things* atau mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektivitas menunjuk

¹ Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 129.

² Donni Juni Priansa, dan Agus Garnida, *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2013). hal. 11.

³ Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015). Hal. 86.

pada keberhasilan pencapaian sasaran-sasaran organisasional, sehingga efektivitas digambarkan sebagai satu ukuran apakah manajer mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektivitas didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan tujuan-tujuannya. Keefektifan organisasional adalah tentang *doing everything you know to do and doing it well*.⁴

2. Pengertian Efektivitas Komunikasi

Efek komunikasi kita artikan sebagai pengaruh yang ditimbulkan pesan komunikator dalam diri komunikannya. Terdapat tataran pengaruh dalam diri komunikan, yaitu: *kognitif* (seseorang menjadi tahu tentang sesuatu), *afektif* (sikap seseorang terbentuk, misalnya setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu).⁵ Maka dari itu efek adalah salah satu elemen komunikasi yang paling penting untuk mengetahui berhasil atau tidaknya komunikasi yang anda inginkan

Menurut Dennis Mc.Quail, efektifitas secara teori komunikasi berasal dari kata efektif, artinya terjadi suatu perubahan atau tindakan sebagai akibat diterimanya suatu pesan dan perubahan terjadi dari segi hubungan antara keduanya yakni pesan yang diterima dan tindakan tersebut.⁶

⁴ Ulber Silalahi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hal. 416-417.

⁵ Dani Vardiansya, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 27.

⁶ Dennis Mc.Quail, *Teori Komunikasi Suatu Pengantar* (Jakarta : Erlangga, 1992), hal. 281.

Efek Utama komunikasi terjadi pada suatu tempat diantara saat seseorang mengarahkan inderanya pada isyarat komunikasi dan saat diamlakukan suatu.⁷ Dan komunikasi dikatakan efektif apabila hasil yang didapatkan sama dengan tujuan yang diharapkan.⁸

Efektivitas komunikasi diindikasikan dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan yang baik. Sumber dan penerima komunikasi harus sistem yang sama, jika tidak sama, maka komunikasi tidak akan pernah terjadi. Berdasarkan defenisi tersebut, komunikasi dapat dikatakan efektif apabila memenuhi tiga persyaratan utama, yaitu:

- a. Pesan yang dapat diterima dan dipahami oleh komunikan sebagaimana dimaksud oleh komunikator.
- b. Ditindak lanjuti dengan perbuatan secara suka rela.
- c. Meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi.⁹

Apabila motif komunikasi kita maknai sebagai tujuan komunikasi, maka dapat dinyatakan bahwa, apabila hasil yang di dapatkan sama dengan tujuan yang diharapkan, dikatakan bahwa komunikasi berlangsung

⁷ Abdillah Hanafi, *Memahami Komunikasi Antar Manusia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hal. 138.

⁸Dani Vardiansya, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 110.

⁹ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 76.

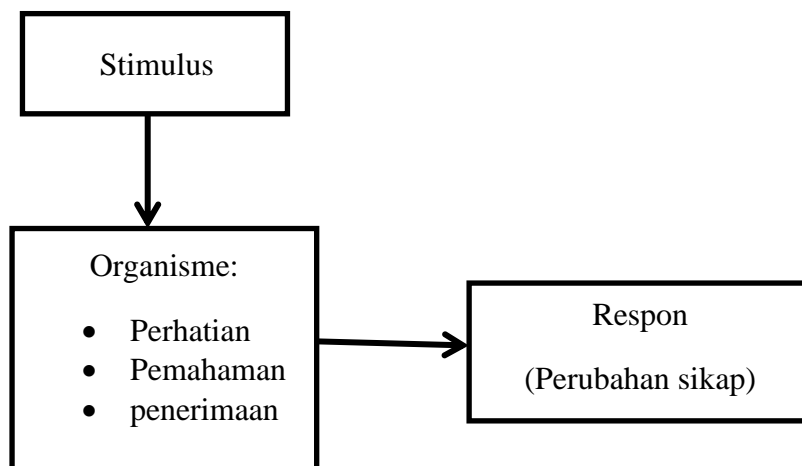
efektif. Kemudian apabila hasil yang didapatkan lebih besar dari tujuan yang diharapkan, dikatakan bahwa komunikasi berlangsung sangat efektif.¹⁰

Kegiatan komunikasi tidak hanya bersifat komunikatif, namun juga persuasif yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan. Definisi tersebut juga menunjukkan komunikasi mempelajari dan meneliti perubahan sikap dan pendapat akibat informasi atau pesan yang disampaikan seseorang kepada yang lain. Asumsi yang melandasi studi Hovland tersebut adalah anggapan bahwa efek suatu komunikasi tertentu yang berupa perubahan sikap akan tergantung pada sejauh mana pesan tersebut diperhatikan, dipahami, dan diterima.¹¹ Respon atau perubahan sikap yang muncul bergantung pada proses terhadap individu. Seseorang akan dapat mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain apabila proses komunikasi berjalan dengan efektif.¹²

¹⁰ Dani Vardiansya, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 76.

¹¹ Hovland, C.I., Janis, I.L., & Kelley, *Communication and persuasion*, (New Haven: Yale University Press, 1953), hal. 63.

¹² Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2003), hal. 10.



Gambar 2.1 Langkah-langkah perubahan sikap

Gambar diatas menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan dapat diterima atau ditolak. Komunikasi yang terjadi dapat berjalan apabila komunikan memberikan perhatian terhadap stimulus yang disampaikan kepadanya. Proses berikutnya komunikan mengerti, kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses selanjutnya. Setelah komunikan mengolah dan menerima maka terjadilah kesediaan untuk merubah sikap.

Respon merupakan suatu reaksi atau tindakan dari sebuah stimulus yang diberikan.¹³ Dalam teori S-O-R menunjukkan komunikasi sebagai proses “aksi-reaksi” yang sangat sederhana. Artinya teori ini mengasumsi bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Dalam teori ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi stimulus khusus sehingga

¹³Hovland, C.I., Janis, I.L., & Kelley, *Communication and persuasion*, (New Haven: Yale University Press, 1953), hal. 15.

seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.

Selain itu, dalam teori ini organisme menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.¹⁴ Dengan demikian melalui teori ini seseorang dapat memperkirakan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dengan reaksi *audience*.

3. Ciri-Ciri Komunikasi yang Efektif

Komunikasi yang efektif menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss paling tidak menimbulkan lima hal, yaitu:

a. Pengertian.

Pengertian artinya penerimaan yang cermat dari stimulus seperti yang dimaksud oleh komunikator. Kegagalan menerima isi pesan secara cermat diartikan lainoleh orang yang kita ajak bicara. Kegagalan menerima isi pesan secara cermat disebut kegagalan komunikasi primer. Untuk menghindari hal ini kita perlu memahami paling tidak psikologi pesan dan psikologi komunikator.

b. Kesenangan.

¹⁴Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2003), hal. 254.

Tidak semua komunikasi diajukan untuk menyampaikan informasi dan membentuk pengertian. Ketika kita mengucapkan “selamat pagi, apa kabar?”, kita tidak bermaksud mencari keterangan. Komunikasi itu hanya dilakukan untuk mengupayakan agar orang lain merasa apa yang disebut analisis Transaksional sebagai “saya oke – kamu ok”. Komunikasi ini lazim disebut komunikasi fatis, dimaksudkan untuk menimbulkan kesenangan. Kemudian ini lah yang menjadikan hubungan kita hangat, akrab, dan menyenangkan.¹⁵

c. Memengaruhi sikap.

Sering kita melakukan komunikasi untuk memengaruhi orang lain. Komunikasi persuasif memerlukan pemahaman tentang faktor-faktor pada diri komunikator, dan pesan yang menimbulkan efek pada komunikan. Persuasif didefinisikan sebagai proses memengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologi sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri.

d. Hubungan sosial yang baik.

Komunikasi juga ditujukan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak tahan hidup sendiri. Kita ingin berhubungan dengan orang lain secara positif. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan untuk

¹⁵ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 13.

menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memusatkan dengan orang lain dalam hal interaksi dan asosiasi (inclusion), pengendalian dan kekuasaan (kontrol), dan cinta serta kasih sayang (afektif). Kebutuhan sosial ini hanya akan dapat dipenuhi dengan komunikasi interpersonal yang efektif.e. Tindakan Efektivitas.

Komunikasi biasanya diukur dari tindakan nyata yang dilakukan komunikan. Menimbulkan tindakan nyata memang indikator efektivitas yang paling penting. Karena untuk menimbulkan tindakan, kita harus berhasil lebih dahulu menanamkan pengertian, membentuk dan mengubah sikap atau menumbuhkan hubungan yang baik.

Tindakan adalah hasil kumulatif seluruh proses komunikasi. Ini bukan saja memerlukan pemahaman tentang seluruh mekanisme psikologis yang terlibat dalam proses komunikasi, tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia.¹⁶

4. Unsur-Unsur Komunikasi

a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi

¹⁶ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 14.

antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi juga bisa dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*.

c. Media

Media yang dimaksud di sini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi.

Selain indera manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.¹⁷

d. Komunikan

¹⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 27.

Komunikasi atau penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirimkan oleh sumber atau komunikator. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara.

Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikasi, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber.

Komunikasi atau penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran.¹⁸

e. Hambatan

Hambatan atau gangguan merupakan faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya proses komunikasi. Gangguan ini bisa menyebabkan kesalahan pemaknaan pesan oleh komunikasi, sehingga pesan tidak tersampaikan dengan baik, dan komunikasi tidak berhasil dilakukan. Gangguan tersebut

¹⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 29.

bisa berasal dari komunikator, pesan, saluran ataupun komunikasikan.

f. Umpan Balik

Reaksi penerima terhadap pesan merupakan suatu bentuk komunikasi kembali kepada pengirim dan benar-benar mengikuti proses langkah demi langkah yang sama seperti urutan pengirim utama. Umpan balik dapat tertulis, lisan, dengan isyarat, atau diberikan melalui alat lain. Semua reaksi ini mempengaruhi pesan pertama pengirim (yang sekarang menjadi penerima untuk tanggapan komunikasi berikutnya).¹⁹

B. Kajian Tentang Relawan

1. Pengertian Relawan

Menurut KBBI relawan berasal dari kata sukarelawan yang artinya orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela (tidak karena diwajibkan atau dipaksakan).²⁰ Dalam bahasa Inggris kata relawan disebut *volunteer* yang berarti sukarelawan atau pekerja sukarela.²¹ Sedangkan relawan menurut Edi Basuki adalah seorang yang secara sukarela (*uncoerced*) menyumbangkan waktu, tenaga, pikiran dan keahliannya untuk menolong

¹⁹ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal, 101

²⁰ Tim Redaksi Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta 2008), hal. 1544.

²¹ John M. Echol dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia Pustaka Agama, (Jakarta, 2006), h.a.l. 32.

orang lain (*help others*) dan sadar bahwa tidak akan mendapatkan upah atau gaji atas apa yang telah disumbangkan (*unremunerated*).²²

Ciri-ciri Relawan Menurut Omoto dan Snyder ciri-ciri relawan adalah:

- a. Selalu mencari kesempatan untuk membantu. Dalam membantu ini pertolongan yang diberikan membutuhkan waktu yang relatif lama serta tingkat keterlibatan yang cukup tinggi.
- b. Komitmen diberikan dalam waktu yang relatif lama
- c. Memerlukan waktu, tenaga, uang, dan sebagainya
- d. Mereka tidak mengenal orang yang mereka bantu.
- e. Tingkah laku yang dilakukan relawan adalah bukan keharusan.²³

C. Kajian Tentang Program Lumbung Sedekah Pangan Nasional.

Program lumbung sedekah merupakan gerakan nasional dalam mengajak para dermawan untuk berbagi demi mewujudkan pengentasan kemiskinan di Indonesia. Program yang bergerak bergotong royong membantu sesama dengan penyediaan rak kebutuhan pokok, rak kebutuhan pokok ini bisa diisi oleh siapa saja terlebih orang yang memiliki kelebihan harta. Gerakan ini juga sebagai wadah untuk menyisihkan sebagian untuk saudara yang kurang mampu. Gerakan lumbung sedekah pangan ini mulai berjalan dibulan juli tahun 2020, adanya program

²² <http://ebasonline.blogdetik.com//apa-itu-kerelawanan-dan-siapa-yang-disebut-relawan/> diakses pada tanggal 15 Oktober 2021.

²³ Tuti Alawiyah, *huungan Antara Persepsi Tentang Musiah Dengan Perilaku Prososial Pada Masiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Yang Pernah Menjadi Relawan*, (2007), hal. 40.

gerakan lumbung sedekah pangan ini diharapkan bisa membantu masyarakat yang menghadapi kesulitan ekonomi khususnya bagian pangan ditengah pandemi covid-19.

Gerakan yang kemudian diluaskan oleh relawan masyarakat Indonesia ini serta masyarakat ini pun menghadirkan berbagai kebutuhan pangan yang bisa diambil secukupnya oleh warga prasejahtera. Yang menarik ialah dengan hadirnya berbagai kebutuhan pangan, tak hanya beras, tepung, tahu dan tempe saja yang lazim dikonsumsi masyarakat, tapi juga keperluan lain hingga susu serta camilan untuk anak-anak.

Lumbung Sedekah Pangan sendiri merupakan bagian dari gerakan yang Aksi Cepat Tanggap inisiasi sebagai respons dampak pandemi yang hingga kini belum berakhir. Di beberapa daerah, pangan yang hadir di rak kebaikan itu pun cukup beragam, ada telur hingga buah-buahan yang semuanya bisa diambil secara gratis. Hadirnya pangan gratis ini pun tidak lepas dari dermawan yang menyedekahkan hartanya.²⁴ Aksi Cepat Tanggap Bengkulu sendiri kegiatan ini rutin dijalankan setiap minggunya yaitu di hari Jumaat yang dilaksanakan langsung didepan kantor cabang Aksi Cepat Tanggap Bengkulu.

D. Kajian Tentang Pandemi Covid-19.

1. Pengertian Pandemi Covid-19

²⁴ Diakses melalui link <https://news.act.id/berita/beragam-kebutuhan-pangan-hadir-di-lumbung-sedekah-pangan> pada tanggal 8 oktober 2021 jam 17.00.

Istilah Pandemi yang sedang menjadi status bagi dunia yang sedang dilanda oleh serangan wabah *Coronavirus Disease 2019* atau Covid-19 masih asing bagi masyarakat ternyata merupakan bagian dari ilmu epidemiologi. Berbagai ahli memiliki definisi beragam akan istilah ini. W.H. Welch Epidemiologi adalah Suatu ilmu yang mempelajari tentang timbulnya perjalanan dan pencegahan penyakit terutama penyakit infeksi menular. *Mac Mahon dan Pugh* Ilmu yang mempelajari tentang penyebaran penyakit dan faktor-faktor yang menentukan terjadinya penyakit pada manusia.

Studi tentang distribusi dan faktor-faktor yang menentukan keadaan yang berhubungan dengan kesehatan atau kejadian-kejadian pada kelompok penduduk tertentu. W.H. Frost Ilmu yang mempelajari timbulnya distribusi dan jenis penyakit pada manusia menurut waktu dan tempat. Menurut Azrul azwaryaitu ilmu yang mempelajari tentang frekuensi dan penyebaran masalah kesehatan pada sekelompok manusia/masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Salah satu masalah kesehatan yang sangat penting adalah tentang penyakit. Dengan menggunakan metode Epidemiologi dapatlah diterangkan Riwayat Alamiah Perkembangan Suatu Penyakit (*Natural History of Disease*). Pengetahuan tentang perkembangan alamiah ini amat penting dalam menggambarkan perjalanan suatu penyakit. Dengan pengetahuan tersebut dapat dilakukan berbagai upaya untuk

menghentikan perjalanan penyakit sedemikian rupa sehingga penyakit tidak sampai berkelanjutan.

Manfaat atau peranan Epidemiologi dalam menerangkan perkembangan alamiah suatu penyakit adalah melalui pemanfaatan keterangan tentang frekuensi dan penyebaran penyakit terutama penyebaran penyakit menurut waktu. Dengan diketahuinya waktu muncul dan berakhirnya suatu penyakit, maka dapatlah diperkirakan perkembangan penyakit tersebut. Dapat Menerangkan Keadaan Suatu Masalah Kesehatan.

Perpaduan ciri- ciri ini pada akhirnya memetakan 4 (empat) Keadaan Masalah Kesehatan yaitu:

1. Epidemik Keadaan dimana suatu masalah kesehatan (umumnya penyakit) yang ditemukan pada suatu daerah tertentu dalam waktu yang singkat berada dalam frekwensi yang meningkat.

2. Pandemi Suatu keadaan dimana suatu masalah kesehatan (umumnya penyakit) yang ditemukan pada suatu daerah tertentu dalam waktu yang singkat memperlihatkan peningkatan yang amat tinggi serta penyebarannya telah mencakup suatu wilayah yang amat luas.

3. Endemik suatu keadaan dimana suatu masalah kesehatan (umumnya penyakit) yang frekwensinya pada suatu wilayah tertentu menetap dalam waktu yang lama.

4. Sporadik Suatu keadaan dimana suatu masalah kesehatan (umumnya penyakit) yang ada di suatu wilayah tertentu frekwensinya berubah – ubah menurut perubahan waktu.²⁵

COVID-19 merupakan penyakit yang menular yang berpotensi menimbulkan kesehatan masyarakat. Karena itu, tindakan pencegahan terhadap jenis penyakit menular tersebut wajib dilakukan secepat mungkin. Indonesia sebagai negara hukum, maka pencegahan terhadap jenis penyakit menular tersebut wajib dibentuk dalam sebuah aturan atau regulasi. Urgensi membentuk aturan terkait dengan pencegahan COVID-19 ini wajib dibentuk dalam peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Kesehatan karena kedua peraturan tersebut merupakan peraturan pelaksanaan dari undang-undang nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan.²⁶

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara zoonosis (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan yang berat. Sebelumnya, setidaknya terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit pada manusia, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Infeksi SARS-CoV2 pada manusia menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam,

²⁵ Eko Budiarto, (*Pengantar Epidemiologi*, (Jakarta: Buku Kedokteran , 2003), hal.50.

²⁶ Dalinama Telaumbanua, *Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan COVID-19 di Indonesia. Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial,dan Agama*, Volume 12 Nomor 1 Tahun 2020, hal .59.

batuk, dan sesak nafas. Pada kasus yang berat, penyakit ini dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Gejala penyakit ini dapat muncul dalam 2-14 hari setelah terpapar virus tersebut.²⁷

World Health Organization memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) (WHO, 2020). Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melaluitara manusia-manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu. Selain itu, terdapatkasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Salah satu pasien tersebut dicurigai kasus“super spreader”.Sampai saat ini virus ini dengan cepatmenyebarmasih misterius dan penelitian masihterus berlanjut.

Saat ini ada sebanyak 65 negara terinfeksi virus corona. Menurut data WHO per tanggal 2 Maret2020 jumlah penderita 90.308 terinfeksi Covid-19. Di Indonesia pun sampai saat ini terinfeksi 2orang. Angkakematianmencapai3.087atau2.3%denganangkakesembuhan 45.726orang. Terbuktipasien konfrimasiCovid-19 diIndonesia berawaldarisuatuacara diJakarta dimanapenderita kontak dengan seorang warga negara asing (WNA) asal jepang yang tinggal di malaysia.Setelahpertemuantersebutpenderitamengeluhkandemam,batukda

²⁷ Jesica Moudy, Rizma Adilla Syakurah, *pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia, Higeia Journal Of Public Health Research and Development*, Volume 3 Nomor 3 tahun 2020, hal. 334.

nsesaknapas(WHO,2020).

Berdasarkan data sampai dengan 2 Maret 2020, angka mortalitas di seluruh dunia 2,3% sedangkan khusus di kota Wuhan adalah 4,9%, dan di provinsi Hubei 3,1%. Angka ini di provinsi lain di Tiongkok adalah 0,16%.^{8,9} Berdasarkan penelitian terhadap 41 pasien pertama di Wuhan terdapat 6 orang meninggal (5 orang pasien di ICU dan 1 orang pasien non-ICU) (Huang, et.al., 2020). Kasus kematian banyak pada orang tua dan dengan penyakit penyerta. Kasus kematian pertama pasien lelaki usia 61 tahun dengan penyakit penyerta tumor intraabdomen dan kelainan di liver (The Straits Time, 2020).

Kejadian luar biasa oleh Coronavirus bukanlah merupakan kejadian yang pertama kali. Tahun 2002 *severe acute respiratory syndrome* (SARS) disebabkan oleh SARS-coronavirus (SARS-CoV) dan penyakit *Middle East respiratory syndrome* (MERS) tahun 2012 disebabkan oleh MERS-Coronavirus (MERS-CoV) dengan total akumulatif kasus sekitar 10.000 (1000-an kasus MERS dan 8000-an kasus SARS). Mortalitas akibat SARS sekitar 10% sedangkan MERS lebih tinggi yaitu sekitar 40%. (PDPI, 2020).²⁸

²⁸ Yuliana, *Corona virus disease (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur. Wellness and Healthy Magazine*. Vol. 2 No. 1. Tahun, 2020 Februari 2020. P. 187-192. Lampung: Universitas Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan studi deskriptif kualitatif terhadap suatu fenomena dalam sebuah instansi atau lembaga, yakni Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu. Studi deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.¹

Menurut Kriyantono, riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Data-data dalam penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian nantinya akan dikumpulkan dan diolah sedemikian rupa untuk dianalisis sesuai dengan maksud penelitian. Kemudian, hasil dari analisa tersebut akan dideskripsikan secara struktur kualitatif untuk menarik kesimpulan penelitian.

Pendekatan kualitatif lebih memfokuskan pada penelitian yang bersifat proses, seperti interaksi antar manusia dalam suatu komunitas, peroses pelaksanaan kerja, perkembangan suatu gejala atau

¹ Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Usaha Nasional, 2007), hal. 68.

peradaban. Penelitian ini lebih menekankan untuk memahami makna secara mendalam dari suatu gejala.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat yang diambil dalam penelitian ini adalah di Aksi Cepat Tanggap Cabang Bengkulu di Jalan S. Parman No. 48, RT. 13/RW.4 Padang Jati, Kec. Ratu Samban, Kota Bengkulu. Waktu penelitian ini dilaksanakan Pada 15 Desember 2021 – 17 Januari 2022.

C. Sumber data

Penelitian ini akan menggunakan dua sumber data yaitu pertama sumber data primer dan kedua sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah Informasi diperoleh secara langsung oleh analis di lapangan melalui responden melalui persepsi, wawancara dan survei. Sasaran informasi tentang informasi penting adalah informasi yang ditemukan langsung oleh para analis di lapangan.³ Adapun yang menjadi instrumen kunci peneliti dalam penelitian ini yaitu Pimpinan, Karyawan/Staff dan Relawan Aksi Cepat di Jalan S. Parman No. 48, RT. 13/RW.4 Padang Jati, Kec. Ratu Samban, Kota Bengkulu.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber-sumber pencarian informasi diperoleh melalui media perantara atau tidak langsung.

² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta : Perss, 2007), hal . 108.

³Diakses pada alamat <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>, pada tanggal 25 November 2021, pada pukul 20.00 WIB.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan data tentang keajaiban sosial dan situasi yang terjadi di lapangan. Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk tujuan-tujuan tertentu. Penggunaan *purposive sampling* dengan cara wawancara dengan informan yang sesuai oleh kriteria yang telah dipilih agar mendapatkan data yang beragam.⁴

Sample yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.⁵ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling paham tentang apa yang kita harapkan atau mungkin orang tersebut dianggap sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Untuk menjadi informan, Efektivitas Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Dalam Pelaksanaan Program Di Masa Pandemi Covid-19. Adapun kriteria yang menyangkut dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memilih orang yang layak menjadi informan, seperti Pengurus atau Staff serta relawan.
2. Informan merupakan Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu periode Januari 2021 – Januari 2021.

⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta : Perss 2007), hal. 108.

⁵ Haris, Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 106

3. Informan terlibat dalam kegiatan yang diteliti, seperti keikutsertaan dalam menjalankan program, mengikuti rapat serta aktif dalam kegiatan yang ada.
4. Memilih informan yang mampu memberikan informasi tentang pelaksanaan program di Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu.
5. Informan yang aktif dan bergerak dalam menjalankan Program Sedekah Pangan Nasional.

Adapun informan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu:

1. Pengurus/Staff Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu.

Kategori informan pertama dalam penelitian ini adalah karyawan/staff dari Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu antara lain Syamsul Fajri Oktario S.Sos, Rani Fitriati, Deagita Randa Putra, Apra Julianda Poetra. Peneliti menetapkan karyawan/staff Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu sebagai informan penelitian, karena mereka dinilai memiliki pemahaman dan intensitas keterlibatan yang cukup tinggi dalam aktivitas keorganisasian dan mempunyai interpretasi yang baik terhadap permasalahan yang akan diteliti.

2. Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu.

Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu Juga Menjadi Informan Dalam Penelitian Ini, Yaitu Nan Ahimsa, Aldo Bastian Aliyus dan Mareta Yusianti. Keterlibatan serta peran aktif mereka dalam melaksanakan

program diharapkan mampu memberikan interpretasi yang baik tentang penelitian yang dilakukan penulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi penentuan metode pengumpulan data.

Maka teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yang dapat dipertanggungjawabkan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi, mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data digunakan seperti perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶

Konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang dikembangkan peneliti. Observasi ialah kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang ada tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata. Semua

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 203.

kegiatan, objek, serta kondisi penunjang yang ada dapat diamati dan dicatat.⁷

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Observasi Berperan Serta (*participant observation*)

Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Non Partisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

c. Observasi Terstruktur

⁷ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 105.

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pedoman wawancara terstruktur, atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi.

d. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁸

Maka dari itu peneliti akan terjun langsung kelapangan dalam mengamati dengan menggunakan observasi terstruktur di Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu.

2. Wawancara

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009) hal. 203-205.

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab⁹. Dan untuk memperkuat dari observasi yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini wawancara mendalam (*indepth interviews*) yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan jawaban secara luas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal seperti buku, catatan, dokumen, agenda, majalah, surat kabar dan lain-lain. Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa peneliti kedepannya melakukan pengumpulan segala informasi berupa teks, foto, bahkan tulisan, agar bisa menguraikan dan menjelaskan yang ada didalam sebuah penelitian kedepannya.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang. Sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.

⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 130.

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.¹⁰

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbedabeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data man yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis terhadap data data yang didapatkan. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam

¹⁰ Iskandar, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*”, (Jakarta: GP. Press, 2009), hal. 230-231

penelitian ini adalah Model Miles & Huberman dalam Pawito, yakni dengan tiga tahap yaitu¹¹ :

a. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan *editing*, pengelompokan dan peringkasan data. Reduksi data juga mencakup kegiatan menyusun kode dan catatan mengenai beberapa hal, termasuk yang berkaitan dengan aktivitas serta proses dalam penelitian sehingga dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data.

b. Penyajian Data

Penyajian data disebut juga mengorganisasikan data. Data yang tersaji berupa kelompok-kelompok atau gugusan-gugusan yang kemudian saling dikaitkan sesuai dengan teori yang digunakan.

c. Penarikan dan Pengujian Kesimpulan

Pada tahap ini, akan dilakukan pemaknaan terhadap kecenderungan dari sajian data, menarik dan menguji kesimpulan dari data-data tersebut. Sehingga akan menghasilkan suatu temuan deskriptif mengenai gambaran suatu objek setelah dilakukan penelitian.

¹¹ Pawito, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2007), hal. 104-106.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Aksi Cepat Tanggap (ACT)

Tanggal 21 April 2005, Aksi Cepat Tanggap (ACT) secara resmi diluncurkan secara hukum sebagai yayasan yang bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan. Untuk memperluas karya, ACT mengembangkan aktivitasnya, mulai dari kegiatan tanggap darurat, kemudian mengembangkan kegiatannya ke program pemulihan pascabencana, pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, serta program berbasis spiritual seperti Qurban, Zakat dan Wakaf.

ACT didukung oleh donatur publik dari masyarakat yang memiliki kepedulian tinggi terhadap permasalahan kemanusiaan dan juga partisipasi perusahaan melalui program kemitraan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sebagai bagian dari akuntabilitas keuangannya ACT secara rutin memberikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik kepada donatur dan pemangku kepentingan lainnya, serta mempublikasikannya melalui media massa.

Sejak tahun 2012 ACT mentransformasi dirinya menjadi sebuah lembaga kemanusiaan global, dengan jangkauan aktivitas yang lebih luas. Pada skala lokal, ACT mengembangkan jejaring ke semua provinsi baik dalam bentuk jaringan relawan dalam wadah MRI (Masyarakat Relawan

Indonesia) maupun dalam bentuk jaringan kantor cabang ACT. Jangkauan aktivitas program sekarang sudah sampai ke 30 provinsi dan 100 kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Pada skala global, ACT mengembangkan jejaring dalam bentuk representative person sampai menyiapkan kantor ACT di luar negeri. Jangkauan aktivitas program global sudah sampai ke 22 Negara di kawasan Asia Tenggara, Asia Selatan, Indocina, Timur Tengah, Afrika, Indocina dan Eropa Timur. Wilayah kerja ACT di skala global diawali dengan kiprah dalam setiap tragedi kemanusiaan di berbagai belahan dunia seperti bencana alam, kelaparan dan kekeringan, konflik dan peperangan, termasuk penindasan terhadap kelompok minoritas berbagai negara.

Dengan spirit kolaborasi kemanusiaan, ACT mengajak semua elemen masyarakat dan lembaga kemanusiaan untuk terlibat bersama. Berbekal pengalaman selama puluhan tahun di dunia kemanusiaan, kami melakukan edukasi bersama, membuka jaringan kemitraan global yang menjadi sarana kebersamaan. Semua program global ACT menjadi sarana merajut kemitraan berbagai lembaga amal zakat, komunitas peduli, artis dan publik figur yang memiliki visi yang sama untuk kemanusiaan.

Tahun 2014 menjadi awal bagi ACT untuk menjalin kolaborasi kemanusiaan dunia, bersamaan dengan visi baru: menjadi lembaga kemanusiaan global profesional, berbasis kedermawanan dan kerelawanan masyarakat global, kami ingin mewujudkan peradaban dunia yang lebih

baik. Menghadirkan sebuah dunia yang nyaman bagi umat manusia, dunia beradab dan memiliki peradaban mulia di bawah naungan cahaya ilahi. Cita-cita ini akan menjadi nyata dengan keterlibatan semua pihak. Kami memiliki keyakinan penuh, bantu kami untuk bersama mewujudkannya.¹

2. Visi dan Misi Aksi Cepat Tanggap (ACT)

1. Visi

Menjadi organisasi kemanusiaan global profesional berbasis kedermawanan dan kerelawanan masyarakat global untuk mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik.

2. Misi

- a. Mengorganisir dan mengelola berbagai persoalan kemanusiaan secara terencana, terkonsep, terintegrasi, dan berkesinambungan sehingga menjadi formula ideal dalam mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global.
- b. Mengorganisir dan mengelola segala potensi kedermawanan masyarakat global sebagai modal sosial untuk mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global.
- c. Mengorganisir dan mengelola segala potensi kerelawanan global sebagai modal sosial untuk mengatasi berbagai problem

¹Diakses melalui link <https://act.id/tentang/sejarah> diakses pada tanggal 4 Januari 2022 pada Jam 10.43

kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global.²

3. Sejarah Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu

Sebelum Aksi Cepat Tanggap (ACT) hadir di Bengkulu sebelumnya sudah dibangun jejaring relawan yang memanjangkan aksi sosial keberdemawanan yang bernama MRI atau Masyarakat Relawan Indonesia pada bulan Mei 2017. Awal program yang dijalankan pun merupakan program turunan yang ada dipusat yang digerakan oleh MRI, jadi sebelum Aksi Cepat Tanggap (ACT) buka cabang yang menjalankannya yaitu MRI, seperti tahun 2019 ada sebuah bencana besar di bulan April saat itu perwakilan Aksi Cepat Tanggap (ACT) belum ada di Bengkulu tapi aktivitas emergency respon sudah ada dan itu yang menjadi penggeraknya adalah MRI.

Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu sendiri hadir pada bulan September 2019 dan proses rekrutmen karyawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu sudah dilakukan dari bulan mei-april 2019. Alasan Aksi Cepat Tanggap (ACT) membuka cabang di Provinsi Bengkulu yaitu untuk perluasan jaringan dan kebermanfaatan karna memang visi dari Aksi Cepat Tanggap yaitu adanya aktivitas kemanusiaan di setiap daerah sampai tahun 2021 ini Aksi Cepat Tanggap (ACT) sudah mempunyai 100 cabang di berbagai daerah yang ada di Indonesia.

²Diakses melalui link <https://act.id/visi/misi> diakses pada tanggal 4 Januari 2022 pada Jam 10.55

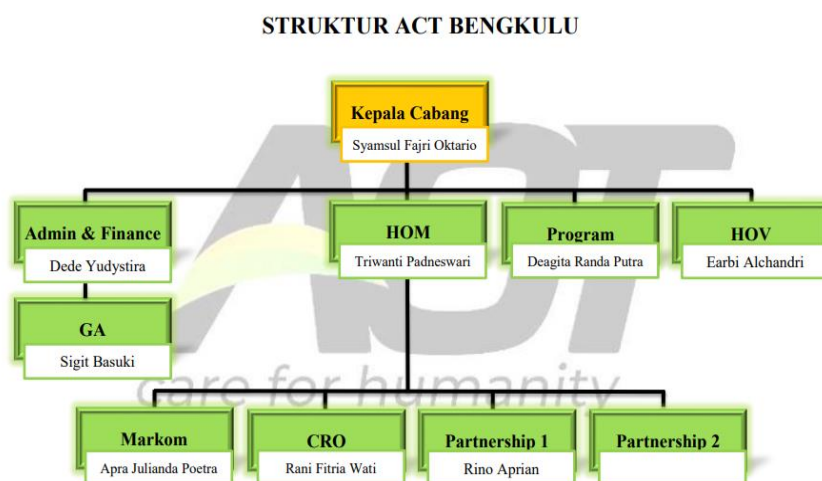
Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu diawal kehadirannya adalah lembaga independen yang berdiri sendiri. Setelah cabang Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu di buka program yang ada merupakan program turunan pusat, program dari pusat biasanya juga selalu dijalankan di daerah cabang yang dibuka misalnya program modal usaha. Dengan dibukanya cabang Aksi Cepat Tanggap (ACT) di Bengkulu diharapkan adanya program-program lokal atau program yang berbasis lokal, misalnya di daerah Kaur Bengkulu dimusim kemarau sudah langsung terjadi kekeringan, program lokal itu yang bisa dijadikan solusi untuk masyarakat disana atau misalnya ada di daerah yang terjadi gizi buruk lalu apa solusi yang bisa diberikan dan program apa yang bisa Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu lakukan. Infrastruktur juga sama seperti itu misalnya ada sekolah yang mungkin jelek dan sebagainya sedangkan anak-anaknya punya semangat yang luar biasa lalu apa solusinya untuk anak-anak tersebut.

Ketika program baru lokal dibuat kemudian di campaignkan semakin banyak orang terlibat bergerak bersama-sama membantu itu dengan cara berdonasi. Ketika donasi nya terkumpul kemudian program di implementasikan misalnya juga di Enggano, disana ada satu-satunya pesantren dan mereka berwudhu masih menggunakan tong dengan adanya program sumur wakaf.

Harapan dengan adanya Cepat Tanggap (ACT) di Bengkulu yaitu dapat ikut serta meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat jadi ini juga merupakan isu terbesarnya yaitu kemiskinan karna sebuah kemiskinan

merupakan sumber dari bencana makanya beberapa program Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu berangkat dari masalah sosial yaitu kemiskinan. Kemiskinan juga merupakan sumber dari berbagai masalah seperti masalah keluarga berupa KDRT dan lain sebagainya, maka dari pada itu program Cepat Tanggap (ACT) di Bengkulu menyasar area-area kemiskinan di Bengkulu.³

4. Struktur Organisasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu



³ Wawancara dengan Informan Bapak Syamsul Fajri Oktario selaku Kepala Cabang Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu Pada Tanggal 4 Januari 2022, Pukul 16.30 WIB.

5. Sarana Dan Prasarana Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Gedung Kantor	3 Lantai
2.	Tenda Event	2
3.	Tenda Ploton	1
4.	Gayung	6
5.	Tesjaket	4
6.	Helm Savety	4
7.	Rak Lambung Sedekah Pangan	4
8.	Mobil	1
9.	Exbaner	4

Sumber: Arsip Sarana dan Prasarana untuk Program di Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu⁴

B. Data Hasil Penelitian

1. Profil Informan

Informan penelitian ini adalah perwakilan dari pengurus dan relawan di lembaga Aksi Cepat Tanggap Bengkulu yang mengerti dengan keefektifan program yang dijalankan. Maka dari itu bagian ini peneliti memaparkan identitas informan sesuai nama, umur aslinya dan tidak sama sekali dirubah atau di inisialkan, informan tersebut didapatkan dari lembaga setempat dan mengambil yang bersangkutan, agar pihak yang akan diwawancarai dan peneliti tidak menerima adanya kerugian.

Dalam mencari informasi peneliti melakukan wawancara, dengan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti, peneliti menanyakan semua pertanyaan sama kepada informan yang berbeda, agar

⁴Arsip Sarana dan Prasarana untuk Program di Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu

tujuannya mendapatkan keabsahan data. Dan peneliti menentukan informan sesuai dengan kriteri yang sudah dibuat pada BAB III, maka peneliti mengambil 7 informan yang terdiri dari 5 laki-laki dan 2 perempuan yang berkerja diantaranya sebagai Pelaksana Program, Marketing Communication, CRO dan Relawan di Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu. Berikut penjelasan lebih rinci informan yang akan diteliti:

Tabel. 4.2
Informan Penelitian dari Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Umur	Jabatan
1.	Syamsul Fajri Oktario	Laki-laki	35	Kepala Cabang
2.	Deagita Randa Putra	Laki-laki	27	Program
3.	Apra Julianda Poetra	Laki-laki	26	Marketing Communication
4.	Rani Fitria Wati	Perempuan	24	Coustemer Relation Officer (CRO)
5.	Nan Ahimsa	Laki-laki	23	Relawan
6.	Aldo Bastian Aliyus	Laki-laki	22	Relawan
7.	Mareta Yusianti	Perempuan	22	Relawan

Sumber : Dokumentasi Profil Informan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu.⁵

2. Hasil Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah dengan Efektivitas Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Dalam Pelaksanaan Program Di Masa Pandemi Covid-19. Analisa data yang dilakukan peneliti adalah dalam bentuk wawancara dan kemudian hasil dari wawancara tersebut di analisa dalam bentuk penjelasan berupa narasi. Peneliti tidak pernah menilai benar

⁵Dokumentasi Profil Informan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu

atau salah jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Peneliti memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan pemahamannya atas pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti. Hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa berdasarkan isi pembicaraan inilah akan dapat ditangkap makna yang dipahami oleh para informan. Asumsi ini didasari pemikiran bahwa makna yang diberikan seorang individu atas suatu realitas, termasuk suatu konsep atau kata, akan tergambarkan dari bagaimana mereka mengapresiasi makna tersebut dalam hidup sehari-hari.

Saat melakukan wawancara dengan semua informan, peneliti sengaja memilih ruangan maupun tempat wawancara yang berbeda dan terpisah dari informan yang lain. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa jika masing-masing setiap informan lain telah mendengar jawaban dari rekannya atas pertanyaan yang peneliti ajukan, kemungkinan besar jawaban yang akan ia berikan akan terkontaminasi dengan jawaban rekannya yang telah ia dengar sebelumnya.

Jarak yang terpisah ini juga memungkinkan bagi mereka untuk memberikan jawaban yang lebih bebas dan terbuka, karena jika rekannya dapat mendengar jawabannya, tidak tertutup kemungkinan informan akan merasa sungkan menjawab apabila ia tidak yakin dengan jawabannya sendiri. Semua wawancara yang dilakukan peneliti dengan menulis jawaban pada pedoman wawancara tapi sebelumnya peneliti meminta persetujuan terlebih dahulu dari para informan. Langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum mewawancarai para informan adalah meminta

informasi atau identitas diri mengenai jabatan di Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu.

Dalam hal ini peneliti menetapkan jumlah yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang, yang terdiri dari 6 orang informan sebagai narasumber penelitian ini. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada informan, peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwa Efektivitas Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Dalam Pelaksanaan Program Di Masa Pandemi Covid-19 sudah berjalan dengan cukup baik. Peneliti mencoba menganalisa berdasarkan data-data yang didapatkan melalui wawancara mendalam dengan 7 orang informan.

Adapun pertanyaan yang diajukan dari peneliti kepada pengurus dan relawan sebagai berikut :

A. Aspek Kognitif (Pengetahuan)	B. Aspek Afektif (Sikap)
1. Apakah pengurus dan relawan mengetahui visi dan misi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu?	1. Apakah pengurus dan relawan setuju mengenai visi dan misi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu? Apa tanggapan kalian?
2. Apakah pengurus dan relawan mengetahui aturan di Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu?	2. Apakah pengurus dan relawan setuju aturan di Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu? Apa tanggapan kalian?
3. Apakah pengurus dan relawan mengetahui tentang program lumbung sedekah pangan ?	3. Apakah pengurus dan relawan setuju tentang program lumbung sedekah pangan ? Apa tanggapan kalian?
4. Apakah pengurus dan relawan tau dan memahami teknis ataupun aturan program lumbung sedekah pangan?	4. Apakah pengurus dan relawan setujudengan teknis ataupun aturan program lumbung sedekah pangan?Apa tanggapan kalian?
5. Apakah pengurus dan relawan tau dan memahami sasaran dari program lsp?	5. Apakah pengurus dan relawan setujudengan sasaran dari program lsp?Apa tanggapan kalian?
6. Apakah pengurus dan relawan tau bentuk dari program lumbung sedekah pangan?	6. Apakah pengurus dan relawan tau bentuk dari program lumbung sedekah pangan?Apa tanggapan kalian?
7. Apakah pengurus dan relawan mengetahui dan tau bagaimana respon masyarakat terkait program lumbung sedekah pangan?	7. Apakah pengurus dan relawan setujudengan bagaimana respon masyarakat terkait program lumbung sedekah pangan? Apa tanggapan kalian?
8. Apakah pengurus dan relawan tau dan memahami tugas relawan dalam program lumbung sedekah pangan?	8. Apakah pengurus dan relawan setuju dengan tugas relawan dalam program lumbung sedekah pangan? Apa tanggapan kalian?

Untuk mengetahui Efektivitas Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Dalam Pelaksanaan Program Di Masa Pandemi Covid-19, dapat dilihat pada hasil analisa penelitian berikut ini :

a. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

1. Pengetahuan tentang Visi dan Misi Aksi Cepat tanggap (ACT) Bengkulu

Untuk menjalankan sebuah program setiap individu yang terlibat didalamnya haruslah mengerti dan paham terlebih dahulu apa yang menjadi visi dan misi dalam sebuah lembaga didalamnya agar program yang dijalankan dapat berpegang teguh pada prinsip-prinsipnya.

Informan Randa menyampaikan :

“ Ya tau kalo visi ya sesama kita yang tau biasanya sering diulang-ulang karna kita lembaga kemanusiaan global professional yang berbasis kerelawanan, kedermawanan, masyarakat global untuk peradaban yang lebih baik lagi. Jadi ketika memang kita semua dipaparkan berkaitan dengan visi yang itu, visi yang besar jadi kita ACT itu visinya global, jadi bagaimana visi yang global itu harus kita interpretasikan cabang-cabang ini untuk supaya mensupport peradaban yang lebih baik untuk visinya. Nah visi itu dijabarkan lah dalam bentuk misi, di misi itu ada 3 poin yaitu kerelawana, kedermawanan, dan vilan tropi. Nah sama hampir sama ketika misi itu sebenarnya pertama kayak vilan tropi itu menjadi lembaga vilan tropi yang berbasis kerelawana dan kedermawanan masyarakat global untuk memecahkan permasalahan umat, kalo vilan tropi itukan bagaimana kita mengola keuangan itu untuk memecahkan masalah sosial. Terus yang kedua kedermawanan itu bagaimana kita mengajak atau menjadi lembaga yang mengajak kedermawanan masyarakat global yang berbasis kerelawanan dan vilan tropi untuk menjadi solusi dari permasalahan umat. Terus yang ketiga kerelawanan, kerelawana itu kita membuat relawan itu misinya menjadi lembaga kerelawanan masyarakat global untuk menjadi inisiator penggerak pergerakan untuk pemecahan permasalahan umat, sebenarnya visinya untuk pemecahan permasalahan umat, misinya itu demikian cuma

dijabarkan dalam 3 bentuk. Nah itu yang saya pahami dan mengerti sejauh ini adalah ya itu yang menjadi kor kita.”⁶

Informan Apra menyampaikan :

“Jadi kalo visi Act ini lembaga kemanusiaan keprofesional global yang berbasis kedermawanan dan kerelawanan untuk menuju peradaban yang lebih baik itu visi kita dan misi kita bagaimana mengelola, menganalisa berbagai sumber-sumber isu sosial maka dari itu kita menimbulkan kedermawanan, kerelawanan untuk bisa menyelesaikan itu untuk menuju keberadaban yang lebih baik itu misi kita, itu yang kita lakukan.”⁷

Informan Rani menyampaikan :

“visi misi act setau saya sebuah lembaga kemanusiaan yang bersifat global dan professional kemudian juga berbasis kerelawanan dan kedermawanan. Kenapa diantara kedua itu (kerelawanan dan kedermawanan) kalo kita hanya kerelawanan saja kemudian turun kelapangan tapi kita tidak memberi apa-apa itukan sama aja bohong jadi harus ada input dan output, input misalnya kedermawanan yaitu para donator kemudian untuk output nya kerelawanan tadi kan mengasih kebermanfaat, kemudian visi misi dari act yaitu mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik jadi memang fokus disini yaitu untuk peradaban”⁸

Informan Ahim menyampaikan :

“ ya kalo visi misi act tau sedikit seperti act ini organisasi kemanusiaan global professional yang dilator belakangi oleh kederwanan dan kerelawanan untuk masyarakat yang luas atau global agar bisa membuat dan juga merealisasikan peradaban maupun perubahan dunia yang jauh lebih baik kedepannya dan saya disini sebagai relawan mencoba membantu act untuk bersama-sama mewujudkan visi dan misinya.”⁹

Informan Aldo menyampaikan :

“selama saya jadi relawan visi misi yang saya pahami dari act sendiri yaitu lembaga kemanusiaan yang berbasis kerelawanan dan kedermawanan yang untuk membantu masyarakat yang ada disekitar dimanapun berada dan juga untuk

⁶ Wawancara dengan Deagita Randa Putra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 22 Desember 2021 Pukul 10.30 WIB.

⁷ Wawancara dengan Apra Julianda Poetra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 20 Desember 2021 Pukul 13.30 WIB.

⁸ Wawancara dengan Rani Fitriati, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 28 Desember 2021 Pukul 16.00 WIB.

⁹ Wawancara dengan Nan Ahimsa, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 16.00 WIB.

mewujudkan suatu peradaban yang luar biasa untuk hasil atau perubahan yang lebih baik dan untuk merealisasikannya pastinya butuh kerja sama yang keras dan baik di lapangan agar semua visi misi yang ada bisa benar-benar terealisasi”¹⁰

Informan Mareta menyampaikan :

“visi dan misi act waktu pertama kali saya dengar yaitu untuk mewujudkan peradaban atau perubahan yang jauh lebih baik dengan adanya act, karna act inikan sebuah lembaga kemanusiaan yang membantu masyarakat luas yang dibantu dengan relawan dan donatur.”¹¹

Dari penelitian di atas dapat diketahui bahwa selaku pengurus dan relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu mengetahui dan paham dari visi misi tersebut dan dapat menjabarkan secara rinci. Baik pengurus dan relawan memahami bahwa Aksi Cepat Tanggap (ACT) ingin agar menjadi solusi berbagai kesulitan di masyarakat yang membutuhkan. Lebih jauh, bahwa Aksi Cepat Tanggap (ACT) dapat memberikan manfaatnya secara luas dan global. Hal ini tercermin pada kalimat kedermawanan masyarakat global. Kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Aksi Cepat Tanggap (ACT) ingin mengajak seluruh umat, dari berbagai latar belakang untuk turut andil membantu sesama yang membutuhkan.

2. Pengetahuan tentang Aturan di Aksi Cepat Tanggap (ACT)

Bengkulu

Untuk dapat terlibat dan bekerja di Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu tentunya semua yang terlibat harus mengetahui tentang aturan yang diterapkan dalam lembaga

¹⁰Wawancara dengan Aldo Bastian Alyus, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 14.00 WIB

¹¹Wawancara dengan Mareta Yusianti, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 11.30 WIB.

tersebut agar tau hal-hal yang boleh dilakukan serta paham akan batasannya dikemudian hari.

Informan Randa menyampaikan:

“kalo secara aturan sama seperti dengan lembaga-lembaga lain, seperti normalnya lembaga karna kita act itu kita bergerak professional dan kita ada pertanggung jawaban lembaga maka ada aturan secara professional pun diberlakukan yang berkaitan dengan tupoksi kita, masalah kewajiban karyawan seperti apa, yang diperbolehkan seperti apa yang dilarang juga bagaimana. Hampir sama umumnya dengan menjadi karyawan di lembaga-lembaga lain, mungkin yang jadi tambahan adalah karna ini lembaga yang membantu masyarakat jadi lebih banyak turun kelapangan, jadi ada seperti aturan tidak tertulis seperti turun langsung kelapangan untuk berkomunikasi langsung dengan masyarakat, cara kita menyampaikan pendapat, cara kita menassesment atau mencari informan, jadi ya memang ada aturan tertulis dan tidak tertulis. Ya kalo aturan tertulis seperti hadir tepat waktu, berperlakukan yang baik, melaksanakan kewajiban atau pekerjaan dan juga dilarang merokok di area kantor dan sholat aja.”¹²

Informan Apra menyampaikan :

“peraturan di act karna hampir sama dengan lembaga lain, tidak jauh beda, tapi memang baiknya dilarang merokok diarea kantor, jadi kalo mau merokok diluar kantor, dan sholat sesuai waktu aja, selebihnya sama aja.”¹³

Informan Rani menyampaikan:

“Kalo peraturan ya sama halnya dengan itusih dengan kantor-kantor lainnya, secara formalnya sama aja, gimana attitude kita dikantor, adab kita dikantor, tapi yang penting juga di Act tidak boleh merokok itu peraturan yang urgent juga sih, kalo kita apply sebagai karyawan itu juga sebagai salah satu yang dimasukan tidak boleh merokok, kalo sisanya sih sama aja. Act juga prioritasnya sholat lima waktu.”¹⁴

Informan Ahim menyampaikan :

¹² Wawancara dengan Deagita Randa Putra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 22 Desember 2021 Pukul 10.30 WIB.

¹³ Wawancara dengan Apra Julianda Poetra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 20 Desember 2021 Pukul 13.30 WIB.

¹⁴Wawancara dengan Rani Fitriati, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 28 Desember 2021 Pukul 16.00 WIB.

“ aturan kalo kami sebagai relawan ya jaga etika apalagi kalo lagi kumpul sesama relawan atau pengurus, baiknya sih tidak merokok dan juga kalo lagi ada kegiatan kumpul seluruh relawan ataupun pengurus tidak sampai malam apalagi untuk anak perempuan. ”¹⁵

Informan Aldo menyampaikan:

“Aturan umumnya nya sih misalnya seandainya cewe tuh kan main ke kantor Act biasanya paling lama sampai jam 10 malam, kecuali dengan catatan beda lagi jikalau terjadi emergency respon, emergency respon itu misal kayak tiba-tiba kita di grup itu diumumkan pas malam itu ada banjir mendadak jadi kita kumpul. Bisa juga itukan kalo memang ada cewe yang turun kelapangan langsung untuk bantu entah itu didapur umum ataupun kalo sedang menjalankan program darurat itu tidak diperbolehkan untuk cewe sampai malam, kalo memang diperbolehkan dengan catatan harus seizing orang tua. ”¹⁶

Informan Mareta menyampaikan :

“aturan di act sendiri biasanya kami dingatkan untuk sholat tepat waktu dan kalo lagi rapat terkhusus yang perempuan tidak boleh pulang malam kecuali ada suatu hal urgent dan itu juga seizing orang tua. ”¹⁷

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa selaku pengurus dan relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu tentang aturan yang diterapkan. Seperti larangan merokok, sholat, serta jam maksimal di kantor. Namun prioritas sholat adalah hal penting dimana setiap anggota tidak boleh lalai dalam mengerjakannya. Sedangkan untuk jam maksimal di kantor hingga pukul 10 malam dapat diartikan lebih sebagai sikap proteksi ACT kepada relawan khususnya mereka terutama kaum perempuan.

¹⁵Wawancara dengan Nan Ahimsa, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 16.00 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Aldo Bastian Alyus, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 14.00 WIB.

¹⁷Wawancara dengan Mareta Yusianti, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 11.30 WIB

Kecuali saat darurat seperti ada peristiwa atau kejadian yang mengharuskan bertemu di kantor.

3. Pengetahuan tentang Program Lumbung Sedekah Pangan (LSP)

a. Pengetahuan umum tentang Program Lumbung Sedekah Pangan (LSP)

Didalam menjalankan suatu Program tentu setiap individu yang terlibat harus terlebih dahulu mengetahui tentang program yang akan dijalankan, bagaimana cara kerja, sasaran nya siapa dan bagaimana bentuk evaluasinya setelah menjalankan program tersebut.

Informan Randa Menyampaikan:

“Lumbung sedekah pangan itu berangkat dari gotong royong jadi masyarakat Indonesia itu, gotong royong masyarakat kita itu membantu masyarakat, membantu tetangga kita yang membutuhkan, kita kasih apa yang kita punya. Kadang ada beras sedikit, ada sayur-mayur kita kasih ke tetangga kita. Nah, berangkat dari situ karna kita lembaga sosial kenapa tidak buat, karna kan orang membantu biasanya yang hanya disekitar dia, mungkin ada sesuatu titik-titik yang dia belum ketahui dan tidak ada informasi untuk itu bahwasannya oh titik itu membutuhkan. Nah kenapa tidak orang masyarakat itu mengamankan kepada kita dan kita bukalah Lumbung Sedekah Pangan untuk membantu masyarakat disitu. Ada beberapa cara sih yang pertama, mereka langsung ngasih ke kita yang akan mengantar beberapa titik yang ada ataupun juga terkadang di satu titik itu yang kita rasa disitu sangat membutuhkan, kan namanya masyarakat majemuk tuh ada

yang secara ekonominya ke atas dan kebawah, disitu kita ajak untuk ayo kita letak bahan pokok bagi yang membutuhkan.”¹⁸

Informan Apra menyampaikan :

“lambung sedekah pangan itu program yang lahir ditengah atau saat pandemi sedang parah melanda, program itu ada untuk membantu masyarakat yang memang berdampak, program ini khususnya membantu kebutuhan pokok sehari-hari. Dinamakan lambung karna memang bahan pokoknya diletakkan diatas sebuah rak-rak yang berisi bahan pokok dan siapa saja yang memang merasa butuh boleh diambil secukupnya.”¹⁹

Informan Rani menyampaikan :

“Lambung sedekah pangan itu dihadirkan untuk membantu saudara-saudara kita, lebih tepatnya satu bantu satu, misal saya yang berkecukupan membantu orang lain yang tidak berkecukupan dengan menaruh barang saya, apa yang lebih didapur kemudian diletakkan di rak lambung kemudian orang-orang yang butuh ngambil secukupnya juga, jadi semua itu memang secukupnya.”²⁰

Informan Ahim menyampaikan :

“ lambung sedekah pangan itu gerakan berbagi ke sesama yang membutuhkan dalam bentuk makanan pokok yang diletakkan di rak yang berada di beberapa titik, sebenarnya siapa saja boleh meletakkan kebutuhan pokok apa saja dan siapapun boleh ngambil.”²¹

Informan Aldo menyampaikan :

“lsp itu sendiri kalo tidak salah mulai 2020 waktu pandemi, untuk membantu keluarga atau warga prasejahtera yang terdampak pandemi ekonominya, jadi program ini untuk membantu kebutuhan pokok warga.”²²

Informan Mareta menyampaikan :

¹⁸ Wawancara dengan Deagita Randa Putra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 22 Desember 2021 Pukul 10.30 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Apra Julianda Poetra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 20 Desember 2021 Pukul 13.30 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Rani Fitriati, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 28 Desember 2021 Pukul 16.00 WIB.

²¹ Wawancara dengan Nan Ahimsa, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 16.00 WIB.

²² Wawancara dengan Aldo Bastian Alyus, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 14.00 WIB.

“LSP itu bagi-bagi pangan seperti bahan-bahan pokok berupa telur, beras, sayur-sayuran terus kacang-kacangan misalnya kayak tempe tahu, pokoknya untuk pengolahan bahan pangan.”²³

Dalam hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengurus dan juga relawan sangat mengetahui apa itu Program Lumbung Sedekah Pangan. Hal tersebut dapat diketahui melalui jawaban informan yang menjelaskan secara detail mulai dari tahap awal berupa survey untuk memastikan sasaran program, hingga bantuan tersebut sampai kepada mereka yang membutuhkan.

b. Pengetahuan tentang teknis ataupun aturan Program Lumbung Sedekah Pangan (LSP)

Untuk dapat ikut serta menjalankan sebuah program Lumbung Sedekah Pangan (LSP) tentunya dari pengurus dan relawan harus paham dan tau mengenai seperti aturan serta teknis dalam menjalankan program tersebut dilapangan sehingga sebuah program dapat dikatakan berhasil.

Informan Randa menyampaikan :

“kalo teknis setau saya memang program lsp ini ya agar banyak masyarakat lain dapat merasakan kebermanfaatan dari program ini jadi para relawan kita kasih tau kalo maksimal pengambilan bahan pokok nya 2 item saja, biar banyak yang dapat, dan sistemnya kalo sedang rame di lumbung nya diambil nya secara bergantian, makanya harus ada terus relawan yang stay disana untuk mengkordinir agar tertib.”²⁴

²³ Wawancara dengan Mareta Yusianti, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 11.30 WIB.

²⁴ Wawancara dengan Deagita Randa Putra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 22 Desember 2021 Pukul 10.30 WIB.

Informan Apra menyampaikan :

“kalo masalah teknis pokoknya memang harus banyak masyarakat yang dapat kan memang program ini bertujuan untuk membantu masyarakat prasejahtera khususnya terdampak pandemi, biasanya yang rutin itu setiap jumaat didepan kantor actnya langsung dari jam 8 sampai habis, biasanya siang juga sudah habis.”²⁵

Informan Rani menyampaikan :

“kalo untuk aturan ataupun teknis ya kita letakkan rak itu kedepan, pokoknya ketempat umum dengan berbagai macam pangan atau paket pangan. Nah untuk aturannya itu untuk pengambil, kalo pemberi itu tidak ada aturan, kalo yang ngambil itu ada aturan misal 1 orang 2 item, dan untuk pemberi ya tidak aturan bebas mau memberi berapapun tidak apa-apa.”²⁶

Informan Ahim menyampaikan :

“Teknisnya dalam pelaksanaan program Lumbung Sedekah Pangan paling dilapangnya, seperti misalnya masyarakat yang mengambil bahan pokok di lumbung yang kita sediakan maksimal 2 item per bahan pokok misalnya beras dan tahu tempe agar masyarakat yang lain dapat kebagian juga jadi kami selaku relawan biasanya yang berjaga harus ikut mengkoordinir jadi tidak dilepas begitu saja bahan pokok yang akan diberikan agar tidak terjadi kericuhan. Jadi program ini sendiri jadi kita menaruh sebuah tempat atau lumbung dibeberapa titik-titik daerah yang memang dikira membutuhkan tentunya sebelum diletak kesana kami melakukan accesment atau survey gitu untuk mengetahui dengan pasti daerah mana atau masyarakat mana yang dikiranya sangat nembutuhkan bantuan. Setelah itu barulah kami meletakkan beberapa lumbung di titik-titik yang telah ditentukan sebelumnya.”²⁷

Informan Aldo menyampaikan :

²⁵ Wawancara dengan Apra Julianda Poetra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 20 Desember 2021 Pukul 13.30 WIB.

²⁶ Wawancara dengan Rani Fitriati, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 28 Desember 2021 Pukul 16.00 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Nan Ahimsa, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 16.00 WIB.

“teknis dari program lumbung sedekah pangan ya setelah hasil donasi terkumpul kami mulai bergerak di beberapa tempat yang sudah ditentukan melalui hasil survei yang sudah dilakukan oleh pengurus Act dan juga relawan yang turun. Jadi kami meletakkan bahan pokok seperti beras, sayur-sayuran, telur, tahu-tempe di lumbung yang nantinya akan masyarakat ambil langsung, agar program ini dapat dirasakan oleh banyak masyarakat jadi bahan pokok yang di ambil kami maksimalkan 2 item saja.”³³

Informan Mareta menyampaikan :

“Jadi secara teknis Lsp ini dilaksanakan yang rutinnya itu setiap hari juma’at didepan kantor Act nya langsung biasanya dimulai dari pagi jam 8nan sampe habis, kadang jam 2 an sudah habis kalo masih ada stok bahan pokok kita revil lagi kalo ga ada berarti hari itu memang cukup sampe segitu dulu.”³⁴

Dari hasil penelitian melalui wawancara di atas baik pengurus maupun relawan sangat mengetahui apa saja aturan dan bagaimana teknisnya sebuah Program Lumbung Sedekah Pangan dilaksanakan. Ada 2 hal penting dari hasil wawancara di atas yakni koordinasi sesama anggota dalam pelaksanaan program menjadi kunci agar saat pembagian tidak berlansung ricuh. Dan kedua adalah jumlah bantuan yang bias diambil maksimal 2 item. Ini menunjukkan bahwa ACT sedapat mungkin mendistribusikan bantuan secara merata ke semua titik sasaran.

- c. Pengetahuan tentang sasaran Program Lumbung Sedekah Pangan (LSP)

³³ Wawancara dengan Aldo Bastian Alyus, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 16.00 WIB.

³⁴ Wawancara dengan Mareta Yusianti, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 11.30 WIB.

Untuk dapat menjalankan suatu Program tentu setiap individu yang terlibat harus mengetahui tentang sasaran program yang tentu memiliki kriteria/syarat tertentu yang telah disusun pada tahap survey. Hal tersebut dilakukan agar bantuan program dapat sampai tepat sasaran.

Informan Randa menyampaikan :

“kalo sasaran secara khusus, sebenarnya keamaren itu yang terdampak, baik itu secara langsung ataupun tidak khususnya pandemi, kemaren kan banyak masyarakat yang down waktu pandemi, kita mentargetkannya juga sasaran yang berdampaknya luas, intinya secara ekonomi yang terdampak pandemi tidak terbatas umur usia maupun pekerjaan, siapa yang merasa butuh dibantu melalui rak lumbung sedekah pangan.”³⁰

Informan Apra menyampaikan :

“target sasaran kami warga ataupun masyarakat yang memang sedang membutuhkan terutama dari segi bahan pokok dulu yang penting jadi siapapun masyarakat boleh mengambil dan syarat 2 item saja.”³¹

Informan Rani menyampaikan :

“sasarannya masyarakat yang menengah kebawah seperti, penyapu jalan, pemulung, pengemis, intinya siapa saja masyarakat yang memang membutuhkan.”³²

Informan Ahim menyampaikan :

³⁰ Wawancara dengan Deagita Randa Putra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 22 Desember 2021 Pukul 10.30 WIB.

³¹ Wawancara dengan Apra Julianda Poetra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 20 Desember 2021 Pukul 13.30 WIB.

³² Wawancara dengan Rani Fitriati, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 28 Desember 2021 Pukul 16.00 WIB.

“ Sasaran program ini ya jelas untuk masyarakat menengah kebawah karna yang paling berdampak dan merasakan efek ekonomi karna pandemi masyarakat menengah kebawah itu.”³³

Informan Aldo menyampaikan :

“sasarannya masyarakat yang mengambil memang harus masyarakat yang prasejahtera karna program ini dibangun untuk masyarakat yang benar-benar terdampak ekonominya karena pandemi.”³⁴

Informan Mareta menyampaikan :

“Kalo sasaran kayak tempat gitu memang lebih ketempat masyarakat yang pendapatannya kebawah, seperti kemaren ada sebuah kampung yang mayoritasnya itu pemulung sama ada juga nelayan-nelayan.”³⁵

Dari hasil penelitian melalui wawancara diatas tentang sasaran utama dalam Program Lumbung Sedekah Pangan yaitu relawan paham mengenai hal tersebut. Agar sasaran yang dituju sampai, relawan benar-benar melakukan pendataan warga masyarakat menengah ke bawah yang terdampak Covid-19. Selain itu, relawan menerapkan aturan hanya mengambil 2 item dengan maksud agar bantuan tersebut dapat menjangkau lebih luas masyarakat yang terdampak.

d. Pengetahuan tentang bentuk Program Lumbung Sedekah Pangan (LSP)

Untuk dapat menjalankan suatu Program tentu setiap individu yang terlibat harus mengetahui tentang bentuk program yang tentu memiliki kriteria/syarat tertentu yang telah disusun pada tahap awal.

³³ Wawancara dengan Nan Ahimsa, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 16.00 WIB.

³⁴ Wawancara dengan Aldo Bastian Alyus, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 16.00 WIB.

³⁵ Wawancara dengan Mareta Yusianti, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 11.30 WIB.

Informan Randa menyampaikan :

“sejauh ini bisa dibbilang kebutuhan pokok, yang memang kebutuhan sehari-hari kayak kebutuhan pangan, beras, sayur-mayur, tahu, tempe, telur kadang kecap juga.”³⁶

Informan Apra menyampaikan :

“sembako, jadi seperti yang kita tau sembako itu kan terdiri dari bahan kebutuhan yang memang pokok, yang isinya beras, bisa telur, sayur, tahu-tempe, telur.”³⁷

Informan Rani menyampaikan :

“bentuknya karna nama programnya aja lumbung sedekah pangan ya program ini act membantu dalam bentuk pangan khususnya bahan pangan pokok yang memang sangat dibutuhkan setiap hari oleh masyarakat yaitu beras, telur, sayur dll.”³⁸

Informan Ahim menyampaikan :

“lumbung sedekah pangan itu dikasih ya dalam bentuk bahan makanan pokok, beras yang pastinya, ada juga sayur, berbagai sayur ada biasanya, tahu tempe juga, telur juga.”³⁹

Informan Aldo menyampaikan :

“beras itu selalu ada, karna memang bahan pokok yang paling utama, telur, sayur-mayur, tahu tempe.”⁴⁰

Informan Mareta menyampaikan :

“kayak bahan-bahan pokok berupa beras, telur, sayur-sayuran terus kacang-kacangan kayak tempe, pokonya untuk diolah.”⁴¹

³⁶ Wawancara dengan Deagita Randa Putra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 22 Desember 2021 Pukul 10.30 WIB.

³⁷ Wawancara dengan Apra Julianda Poetra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 20 Desember 2021 Pukul 13.30 WIB.

³⁸ Wawancara dengan Rani Fitriati, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 28 Desember 2021 Pukul 16.00 WIB.

³⁹ Wawancara dengan Nan Ahimsa, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 16.00 WIB.

⁴⁰ Wawancara dengan Aldo Bastian Alyus, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 16.00 WIB

Dari hasil penelitian melalui wawancara diatas tentang bentuk utama dalam Program Lumbung Sedekah Pangan yaitu relawan mengetahui mengenai hal tersebut. Dimana bentuknya adalah Sembilan Bahan Pokok (SEMBAKO) yang terdiri dari beras, telur, sayur, tahu-tempe, dan kecap.

e. Pengetahuan tentang bagaimana respon masyarakat.

Pada tahap ini, peneliti melihat bagaimana respon masyarakat melalui sudut pandang relawan dan staff. Hal ini juga untuk mengetahui apakah berhasil atau tidak relawan dalam menjalankan program yang diemban.

Informan Randa menyampaikan :

“respon masyarakat alhamdulillah bagus ya, senang juga merasa ada yang terbantu berkat program lsp, karna program ini juga membantu warga yang berdampak pandemi ataupun memang kurang secara ekonomi ya. Alhamdulillah antusias mereka baik ya.”⁴²

Informan Apra menyampaikan :

“antusias masyarakat sejauh program ini ada Alhamdulillah baik terbukti dari kadang waktu ngambil bahan pokok di rak lumbung mereka juga ucapin terimakasih ke act, kadang juga ekspresi mereka itu,

⁴¹ Wawancara dengan Mareta Yusianti, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 11.30 WIB.

⁴² Wawancara dengan Deagita Randa Putra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 22 Desember 2021 Pukul 10.30 WIB.

senyuman mereka itu sumringah ya, jadi Alhamdulillah juga.”⁴³

Informan Rani menyampaikan :

“nah respon masyarakat Alhamdulillah ya baik, kita juga senang lihat nya, banyak masyarakat yang senang dan merasa terbantu, dan lsp ini juga ada di beberapa titik ya jadi Alhamdulillah bisa banyak yang act melalui donator bisa bantu.”⁴⁴

Informan Ahim menyampaikan :

“wah respon mereka bagus sekali, kadang sampe heboh juga kalo sedang rame, mereka happy, sumringah ngejar rak lumbung, makanya relawan harus terus stay dilapangan biar tertib.”⁴⁵

Informan Aldo menyampaikan :

“respon masyarakat yang saya lihat langsung dilapangan Alhamdulillah terima program ini dengan baik, karna isi program ini kan membantu kebutuhan pokok masyarakat.”⁴⁶

Informan Mareta menyampaikan :

“antusias masyarakat ya seneng la, selama saya jadi relawan untuk program ini juga masyarakat yang ngambil sambil bilang makasih, sering-sering diadakan ya hehe, mereka yang saya lihat ya seneng la, merasa terbantu sekali.”⁴⁷

Dari hasil penelitian melalui wawancara diatas tentang tentang bagaimana respon masyarakat dari sudut pandang relawan dan staff adalah positif. Dimana masyarakat sangat antusias dan berharap agar program tersebut dapat terus

⁴³ Wawancara dengan Apra Julianda Poetra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 20 Desember 2021 Pukul 13.30 WIB.

⁴⁴ Wawancara dengan Rani Fitriati, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 28 Desember 2021 Pukul 16.00 WIB.

⁴⁵ Wawancara dengan Nan Ahimsa, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 16.00 WIB.

⁴⁶ Wawancara dengan Aldo Bastian Alyus, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 16.00 WIB

⁴⁷ Wawancara dengan Mareta Yusianti, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 11.30 WIB.

dilakukan dan menjangkau masyarakat lebih luas terutama yang terdampak covid-19.

f. Pengetahuan tugas relawan dalam Program Lumbung Sedekah Pangan (LSP)

Didalam menjalankan suatu Program tentu setiap individu yang terlibat harus terlebih dahulu mengetahui tentang program yang akan dijalankan, bagaimana cara kerja, sasaran nya siapa dan bagaimana bentuk evaluasinya setelah menjalankan program tersebut.

Informan Randa menyampaikan :

“Dalam program lumbung sedekah pangan ini relawan bertugas tentunya untuk menjaga, mengkoordinir dan berkomunikasi ke pengurus act. Menjaga disini menjaga rak lumbung agar saat program lsp ini bisa dilakukan dengan tertib dan sesuai dengan proses, pembagian nya rapih dan tidak ricuh.”⁴⁸

Informan Apra menyampaikan :

“tugas relawan ya tentunya melaksanakan program lsp ini dilapangan, merekalah yang turun langsung untuk menjaga rak lumbung ini, selain itu mereka juga melakukan assessment atau pengecekan dan survey untuk lokasi mana saja yang ingin dibagikan.”⁴⁹

Informan Rani menyampaikan :

⁴⁸ Wawancara dengan Deagita Randa Putra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 22 Desember 2021 Pukul 10.30 WIB.

⁴⁹ Wawancara dengan Apra Julianda Poetra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 20 Desember 2021 Pukul 13.30 WIB.

“jadi tugas relawan itu sebelum program berjalan assessment lapangan atau semacam survey kira-kira daerah mana yang sebenarnya memang butuh untuk program lsp ini, nah kemudian sudah tempat nya dapat barulah mereka memberi tau kami sebagai pengurus dan kami sebagai pengurus mencoba mencari donasi, ketika donasi sudah ada kami beli sembako dan relawan lah yang membagikan itu dilapangan.”⁵⁰

Informan Ahim menyampaikan :

“tugas kami sebagai relawan ya menjalankan program ini khususnya di lapangan, mengkoordinir juga dengan pengurus tentang sembako nya bagaimana, daerahnya kami survey dulu, waktu hari H program ini dilaksanakan kami selalu standby biar saat pengambilan sembako oleh masyarakat tertib sesuai proses karna kan lagi pandemi juga.”⁵¹

Informan Aldo menyampaikan :

“untuk tugas kami jadi relawan dalam program ini, ya survey lapangan dan menjaga serta mengkoordinir di lapangan untuk penjagaan dan isi ulang bahan pokok yang sudah habis.”⁵²

Informan Mareta menyampaikan:

“ya tugas kami sebagai relawan tentunya menjalankan program ini, kalo di lsp kami memang khusus yang dilapangan untuk menjaga stand rak lumbung sedekah pangan, kami juga melakukan assessment sebelum rak-rak ini disebarluaskan, kami juga bekerja sama dengan pengurus terkait bagaimana donasinya dll.”⁵³

Melalui hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengurus dan juga relawan sangat mengetahui apa itu Program Lumbung Sedekah Pangan. Hal tersebut dapat diketahui melalui jawaban informan yang menjelaskan secara detail mulai dari tahap awal berupa survei untuk

⁵⁰ Wawancara dengan Rani Fitriati, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 28 Desember 2021 Pukul 16.00 WIB.

⁵¹ Wawancara dengan Nan Ahimsa, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 16.00 WIB.

⁵² Wawancara dengan Aldo Bastian Alyus, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 16.00 WIB

⁵³ Wawancara dengan Mareta Yusianti, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 11.30 WIB.

memastikan sasaran program, hingga bantuan tersebut sampai kepada mereka yang membutuhkan.

b. Aspek Afektif (Sikap)

1. Tanggapan tentang Visi dan Misi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu

Untuk mengetahui sikap dari para pengurus dan relawan dalam menjalankan sebuah program maka dapat dilihat dari sikap mereka dalam mengetahui visi dan misi dari Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu.

Informan Randa menyampaikan :

“ Ya sebenarnya saya sangat setuju mengenai visi dan misi Act ini karena yang saya ketahui lembaga ini tidak pernah melabeli sebagai lembaga kemanusiaan keislaman tapi secara basis bergerak sesuai aturan agama islam. secara tujuan dan nilai-nilai itukan islam tapi ketika dilapangan tetap semua yang membutuhkan tetap kita bantu, poin itu yang menjadi point baik, dan kita tidak membatasi aktivitas kita sendiri, Act tidak melihat latar belakang mereka.”⁵⁴

Informan Apra menyampaikan :

“Tentu ini merupakan sebuah visi dan misi yang besar yang harus di wujudkan bersama, seperti yang kita tau pada saat ini di Indonesia maupun di Bengkulu kita mengalami sebuah hal yang luar biasa dimana sebuah bencana kemiskinan itu sungguh merajalela dan kemiskinan selalu menjadi problematika kita selalu dan dengan adanya visi misi ini kita selalu berikhtiar bersama-sama bagaimana menciptakan peradaban dunia, intinya bagus dan

⁵⁴ Wawancara dengan Deagita Randa Putra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 22 Desember 2021 Pukul 10.30 WIB.

saya setuju mengenai visi dan misi dari Act yaitu untuk peradaban dunia.”⁵⁵

Informan Rani menyampaikan :

*“ya saya sangat suka ya visi misi dari act ini karena pertama pondasi awalnya dijalankan sesuai nilai-nilai islami tapi kalo soal membantu tidak pandang bulu, siapa yang memang lagi kesusahan di bantu oleh act ini.”*⁵⁶

Informan Ahim menyampaikan :

*“untuk visi misi act saya sangat sepakat dan saya juga senang tergabung sebagai relawan disini karna memang visi misi act kan menjadi organisasi kemanusiaan yang berbasis kerelawanan dan tujuannya untuk mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik, jadi memang saya setuju dan sejalan dengan visi dan misi tersebut, makanya saya bergabung.”*⁵⁷

Informan Aldo menyampaikan :

*“saya sangat setuju terkait visi dan misi act, visi nya saja untuk mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik, ya siapa yang tidak mau untuk ikut serta mewujudkan hal tersebut, suatu hal yang sangat mulia.”*⁵⁸

Informan Mareta menyampaikan :

*“tentu saya sangat setuju dan waktu pertama baca dan dikasih pemaparan soal visi dan misi act saya langsung yakin untuk masuk menjadi relawan disini karna tujuannya sangat mulia membuat peradaban dunia yang lebih baik yaitu membantu masyarakat tidak pandang agama apa, siapa saja dibantu dan berlandaskan prinsip-prinsip islam.”*⁵⁹

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui tanggapan tentang visi dan misi dari Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu. Anggota memahami bahwa ACT bukan sekedar lembaga kemanusiaan dengan basis islam, karena cita-citanya

⁵⁵ Wawancara dengan Apra Julianda Poetra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 20 Desember 2021 Pukul 13.30 WIB.

⁵⁶ Wawancara dengan Rani Fitriati, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 28 Desember 2021 Pukul 16.00 WIB.

⁵⁷ Wawancara dengan Nan Ahimsa, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 16.00 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Aldo Bastian Alyus, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 16.00 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Mareta Yusianti, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 11.30 WIB.

adalah untuk memberi bantuan kepada siapapun. Tanpa memperhitungkan latar belakang apapun itu, karena yang dilakukan atas dasar kemanusiaan. Dan anggota menerima hal tersebut secara baik.

2. Tanggapan tentang Aturan di Aksi Cepat Tanggap (ACT)

Bengkulu

Untuk melihat bagaimana tanggapan relawan dan pengurus tentang aturan di Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu.

Informan Randa menyampaikan :

“untuk aturan ya saya setuju-setuju aja karna memang ya begitulah aturan ataupun SOP dimanapun kita bekerja, attitudenya bagaimana, perilaku dll, tambahanya ya sholat saja.”⁶⁰

Informan Apra menyampaikan :

“ya saya sangat setuju dengan apa aturan yang act buat ya, terkhusus memang untuk yang laki-laki diminta untuk tidak merokok di area kantor, itu bagus menurut saya biar ruangan disini bersih, bebas dari asap rokok.”⁶¹

Informan Rani menyampaikan :

“ Menurut saya aturan yang berlaku sudah bagus karna seperti sholat lima waktu ataupun dilarang merokok, dengan adanya aturan itu membuat kita jadi sadar dan mengeroksi diri juga biar tetap rajin ibadahnya walaupun sedang bekerja dan saya setuju akan hal tersebut.”⁶²

Informan Ahim menyampaikan :

⁶⁰ Wawancara dengan Deagita Randa Putra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 22 Desember 2021 Pukul 10.30 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan Apra Julianda Poetra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 20 Desember 2021 Pukul 13.30 WIB.

⁶² Wawancara dengan Rani Fitriati, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 28 Desember 2021 Pukul 16.00 WIB.

“ya menurut saya aturan yang diterapkannya bagus apalagi kami relawan disini dan masih banyak yang muda, aturan dilarang merokok ya baik, selain untuk kesehatan kami pribadi untuk menjaga lingkungan kantor yang bersih.”⁶³

Informan Aldo menyampaikan :

“Dengan adanya aturan tersebut kami selaku relawan sangat setuju karna relawan yang perempuan juga bisa hati-hati dan tau waktu jika sedang ke kantor pusat dan orang tua juga mengetahui kegiatan dan aktivitas anaknya itu sampai jam berapa jika sedang melaksanakan tugas sebagai relawan.”⁶⁴

Informan Mareta menyampaikan :

“ya menurut saya aturan yang diterapkannya bagus apalagi kami selagi relawan untuk yang perempuan jadi bisa tau waktu dan tidak sembarangan pulang, dan juga jadi buat kami rajin sholat aja kalo lagi kumpul, jadi saya sangat setuju dengan aturan tersebut.”⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa pengurus dan relawan memahami mengenai aturan yang ada di Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu. Peraturan tidak hanya untuk membuat kerja baik, tetapi juga hubungan dalam artian persaudaraan sesama umat islam, dimana saling mengingatkan dalam pelaksanaan solat. Dan menjadikannya media untuk mengevaluasi diri setelah melakukan berbagai aktivitas.

3. Tanggapan tentang Program Lumbung Sedekah Pangan.

a. Tanggapan umum tentang Program Lumbung Sedekah

Pangan (LSP)

⁶³ Wawancara dengan Nan Ahimsa, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 16.00 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan Aldo Bastian Alyus, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 14.00 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan Mareta Yusianti, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 11.30 WIB

Untuk mengetahui sikap dari para pengurus dan relawan tentang program Lumbung Sedekah Pangan (LSP) maka dapat dilihat dari tanggapan tentang program tersebut setelah dilaksanakan oleh relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu

Informan Randa menyampaikan :

“saya sangat senang sebenarnya ketika program ini ada dan muncul ditengah pandemi seperti ini, ya sangat membantu orang-orang disekitar kita yang memang sangat membutuhkan, lsp ini saling bergotong royong bahu membahu membantu sesame untuk kebutuhan pokok, ya jadi saya sangat setuju dengan adanya program ini ya.”⁶⁶

Informan Apra menyampaikan :

“untuk program lsp ini saya sangat setuju dibuat, saya sangat enjoy juga mengurus program ini karna memang terasa sekali program ini untuk membantu kebutuhan pokok masyarakat, ya walaupun saat ini kami hanya bisa memantu untuk bagian pokoknya saja dulu, semoga masyarakat dapat merasakan kebermanfaatn program ini.”⁶⁷

Informan Rani menyampaikan :

“Menurut saya bagus programnya itu kan program turunan dari GSPN (Gerakan Sedekah Pangan Nasional) nah digerakan GSPN itu salah satu turunannya adalah Lumbung sedekah Pangan yang sebenarnya diagendakan bukan hanya dihari jumaat tapi memang tabiat kita sebagai muslim jum'at berbagi itu sangat lah mulia karna banyak kebaikan disana, jadi dengan adanya program turunan ini saya sangat setuju dan semangat menggerakannya.”⁶⁸

Informan Ahim menyampaikan :

“saya sebagai relawan sangat setuju dengan adanya program kemanusiaan lsp ini, lsp program yang bagus, siapapun boleh berpartisipasi ikut membantu di rak

⁶⁶ Wawancara dengan Deagita Randa Putra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 22 Desember 2021 Pukul 10.30 WIB.

⁶⁷ Wawancara dengan Apra Julianda Poetra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 20 Desember 2021 Pukul 13.30 WIB.

⁶⁸ Wawancara dengan Rani Fitriati, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 28 Desember 2021 Pukul 16.00 WIB.

lambung, semoga dengan adanya lsp kebutuhan masyarakat bisa sedikit terpenuhi.”⁶⁹

Informan Aldo menyampaikan :

“ya seperti yang saya jelaskan tadi kan program ini untuk membantu keluarga prasejahtera yang terdampak pandemi, siapa coba yang tidak setuju dengan adanya program ini, pastinya sangat setuju dan mendukung agar program ini bisa berjalan dan daerah yang dibantu makin banyak.”⁷⁰

Informan Mareta menyampaikan :

“Menurut saya sendiri kalo saya sedang turun langsung pertama kita bisa buat orang lain itu bahagia dan kedua bisa membantu walaupun cuma untuk hari itu aja tapi setidaknya kita bisa meringankan pengeluaran mereka. Jadi saya sangat setuju dengan program tersebut karena selaku anak muda daripada kita melakukan hal-hal yang kurang produktif seperti nongkrong-nongkrong tidak jelas lebih baik ikut membantu program tersebut jadi ada pengalaman tersendiri.”⁷¹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa anggota setuju terkait program Lumbung Sedekah Pangan (LSP). Dimana para anggota dapat mengaktualisasikan dirinya melalui kegiatan positif. Dan ada proses internalisasi diri, yaitu anggota merasakan dampak dari kegiatan yang dilakukannya. Seperti rasa bahagia dapat membantu sesama. Selain itu, agama mempunyai pengaruh dalam motivasi kerja, dimana dorongan untuk bersedekah dan membantu pada hari jumat akan memberi banyak berkah terutama bagi mereka yang membantu pihak yang membutuhkan.

b. Tanggapan tentang teknis atau aturan Program Lumbung Sedekah Pangan (LSP)

⁶⁹ Wawancara dengan Nan Ahimsa, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 16.00 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan Aldo Bastian Alyus, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 14.00 WIB.

⁷¹ Wawancara dengan Mareta Yusianti, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 11.30 WIB.

Untuk mengetahui sikap dari para pengurus dan relawan tentang teknis atau aturan program Lumbung Sedekah Pangan (LSP) dapat dilihat dari program itu terlaksana oleh relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu.

Informan Randa menyampaikan :

“terkait tanggapan saya soal teknis dilapangan ya memang punya aturan sendiri ya, saya setuju saja tapi saya juga berharap semoga para dermawan juga bisa bertambah dan melek untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.”⁷²

Informan Apra menyampaikan :

“kalo soal aturan ya memang seperti itu ya dibuat, masing-masing warga memang maksimal mendapatkan 2 item dari bahan pokok, ya saya setuju karna aturan tersebut dibuat agar warga banyak yang dapat bahan pokoknya.”⁷³

Informan Rani menyampaikan ;

“aturan yang dibuat untuk lsp ini ya sejauh ya setuju-setuju aja, aturan nya juga baik dan logis ya, untuk pengambil nya tadi dapat maksimal 2 item.”⁷⁴

Informan Ahim menyampaikan :

“Tanggapan saya mengenai aturan dan cara lsp itu bagus dan saya setuju sebab kalo tidak di buat aturan seperti itu di khawatirkannya masyarakat nanti berebutan dan akan terjadi ricuh”⁷⁵

Informan Aldo menyampaikan :

⁷² Wawancara dengan Deagita Randa Putra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 22 Desember 2021 Pukul 10.30 WIB.

⁷³ Wawancara dengan Apra Julianda Poetra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 20 Desember 2021 Pukul 13.30 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan Rani Fitriati, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 28 Desember 2021 Pukul 16.00 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan Nan Ahimsa, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 16.00 WIB.

“Saya sangat setuju dengan cara kerja dan aturan dalam pelaksanaan program lsp itu karna program ini memang ditujukan ke masyarakat prasejahtera dan aturannya pun di buat dengan dibatasi maksimal 2 item agar yang kebagian banyak dan bisa merasakan semua.”⁷⁶

Informan Mareta menyampaikan :

“ya karna memang teknisnya seperti itu saya setuju aja sih, stok yang ada untuk kebutuhan pokok masyarakt ya memang dibatasi biar banyak yang dapat, tapi semoga donaturnya bisa nambah lagi.”

Dari hasil wawancara di atas diatas diketahui bahwa anggota sangat setuju dengan adanya aturan dan cara kerja dari pelaksanaan Program Lumbung Sedekah Pangan (LSP). Program ini sarannya adalah masyarakat menengah ke bawah terutama mereka yang terdampak oleh pandemi, maka perlu aturan agar program tersebut dapat berjalan dengan baik. Di samping itu, agar bantuan dapat terdistribusikan secara merata dan tiak menimbulkan kericuhan.

c. Tanggapan tentang sasaran Program Lumbung Sedekah Pangan (LSP)

Untuk mengetahui sikap dari para pengurus dan relawan tentang sasaran program Lumbung Sedekah Pangan (LSP) oleh relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu.

Informan Randa menyampaikan :

⁷⁶ Wawancara dengan Aldo Bastian Alyus, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 14.00 WIB

“ dan untuk sasaran ya saya sepakat ya memang untuk masyarakat yang terdampak saja secara ekonomi di tengah pandemi ini.”¹⁵

Informan Apra menyampaikan:

“untuk sasaran ya memang saya sangat setuju, ya memang pas untuk warga yang membutuhkan dulu dan itu biasanya memang terlihat dari yang datang itu ya biasanya penyapu jalan, tukang barang bekas, pengemis dilampu merah.”¹

Informan Rani menyampaikan :

“ya bagus sih, saya juga setuju dan misalnya juga mau ngasih tetangga A tidak enakan takut.”¹⁶

Informan Mareta menyampaikan :

“Mengenai sasaran dari program lsp sangat bijak dan pas karna Act ini memang bertugas membantu siapa yang membutuhkan tentu lah sasarannya masyarakat yang menengah kebawah, masyarakat yang terdampak ekonominya karna pandemi dan untuk waktu pelaksanaan Lsp sendiri yang dilakukan setiap jumaat itu juga bagus karna hari jumaat hari yang mulia jadi bisa membangkitkan spirit masyarakat yang ingin berbagi juga di hari jumaat, jadi sejauh ini saya sangat setuju terkait akan hal itu.”¹⁷

Dari hasil penelitian di atas bahwa sannya sasaran dan waktu pelaksanaan program sangat bagus. Dan agama punya andil besar untuk motivasi kerja, yaitu penguatan tentang bersedekah di hari jumat sangat baik karena dinilai mulia. Efeknya anggotapun mempunyai semangat yang besar pula saat menjalankan program tersebut.

¹⁵ Wawancara dengan Deagita Randa Putra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 22 Desember 2021 Pukul 10.30 WIB.

¹ Wawancara dengan Apra Julianda Poetra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 20 Desember 2021 Pukul 13.30 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Rani Fitriati, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 28 Desember 2021 Pukul 16.00 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Mareta Yusianti, Selaku Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 11.30 WIB.

d. Pengetahuan tentang bentuk Program Lumbung Sedekah Pangan (LSP)

Untuk mengetahui sikap dari para pengurus dan relawan tentang bentuk program Lumbung Sedekah Pangan (LSP) oleh relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu.

Informan Randa menyampaikan :

“ya Alhamdulillah memang program ini membantu untuk kebutuhan pokok saja, dan saya setuju tentunya karna itu memang yang dibutuhkan oleh masyarakat kita untuk saat ini.”¹⁸

Informan Apra menyampaikan :

“ya memang sembako itu kebutuhan pokok, ya beras, tahu tempe, telur, jadi saya setuju akan hal itu semoga ya bisa nambah item yang utama dari itu.”¹

Informan Rani menyampaikan :

“ya bagus dong, saya setuju tentang bentuk implementasi dari program lsp ini, ya semoga program ini juga bisa ditiru oleh lembaga-lembaga di kelurahan dulu misalnya, jadi saling membantu ke orang-orang yang terdekat dulu.”¹⁹

Informan Ahim menyampaikan :

“ya namanya aja lumbung sedekah pangan, untuk pangan, ya untuk kebutuhan perut, jadi memang ini paling utama, jadi saya sangat setuju bentuk dari program lsp ini.”

Informan Aldo menyampaikan :

“ya tanggapan saya untuk bentuk lsp ini ya bagus untuk membantu bahan kebutuhan pokok, bahan yang paling penting

¹⁸ Wawancara dengan Deagita Randa Putra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 22 Desember 2021 Pukul 10.30 WIB.

¹ Wawancara dengan Apra Julianda Poetra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 20 Desember 2021 Pukul 13.30 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Rani Fitriati, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 28 Desember 2021 Pukul 16.00 WIB.

yang memang harus selalu ada dirumah, ya siapa yang tidak setuju, saya sangat setuju.”

Informan Mareta menyampaikan :

“ ya bagus sih, setuju juga itu kan hal baik, semoga item nya bisa nambah, banyak donator yang ikut serta, jadi banyak titik daerah yang bisa terbuka untuk program ini.”

Melalui hasil wawancara tersebut, maka relawan setuju dan mendukung dalam pelaksanaan program Lumbung Sedekah Pangan (LSP). Bahkan program tersebut mengilhami pihak-pihak lain untuk melakukan hal serupa meski dalam bentuk yang berbeda

e. Tanggapan tentang bagaimana antusias masyarakat.

Untuk mengetahui sikap dari para pengurus dan relawan tentang antusias masyarakat terhadap program Lumbung Sedekah Pangan (LSP) oleh relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu.

Informan Randa menyampaikan :

“ saya sangat senang juga melihat respon masyarakat yang ikur mengantre rak lumbung sedekah pangan, mereka sangat antusias sekali, ya semoga program ini bisa membantu sedikit untuk bahan didapur mereka.”²⁰

Informan Apra menyampaikan :

“Alhamdulillah untuk antusias mereka ikut senang juga, semoga saya selaku bagian marketing bisa terus mengupayakan agar adanya donator yang banyak, karna alhamdulillah masyarakat sangat senang.”¹

Informan Rani menyampaikan :

²⁰ Wawancara dengan Deagita Randa Putra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 22 Desember 2021 Pukul 10.30 WIB.

¹ Wawancara dengan Apra Julianda Poetra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 20 Desember 2021 Pukul 13.30 WIB.

“untuk antusias ya menurut saya bagus, kami pun sebagai pengurus ikut senang juga menjalankan program ini, banyak yang membantu banyak yg ikut serta.”

Informan Rani menyampaikan :

“karna respon masyarakat sangat antusias, kami pun sebagai pengurus ikut semangat dalam mencari lebih banyak donator.”²¹

Informan Ahim menyampaikan :

“saya selaku relawan yang dilapangan ya senang juga, ngelihat kadang ibu-ibu yang gendong anaknya sambil mengantri lsp ini, senang rasanya mungkin sedikit membantu mereka yang memang terdampak akibat pandemi ini.”

Informan Aldo menyampaikan :

“ya seperti yang saya jelasin tadi ya, karna respon masyarakat Alhamdulillah baik dan sangat antusias kami selaku relawan pun juga merasakan hal yang sama, ikut senang dan semangat juga ngejalankan program ini.”

Informan Mareta menyampaikan :

“ya siapa yang tidak ikut senang ya membantu dan menjalankan program yang bentuk nya sangat-sangat dibutuhkan, jadi saya sangat senang ya puas juga jaga stand karna respon masyarakat baik.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa sikap dari pengurus dan relawan sangat bersyukur dengan melihat langsung respon masyarakat terkait program lumbung sedekah pangan.

f. Tanggapan tugas relawan dalam Program Lumbung Sedekah Pangan (LSP)

²¹ Wawancara dengan Rani Fitriati, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 28 Desember 2021 Pukul 16.00 WIB.

Untuk mengetahui sikap pengurustentang tugas relawan dalam program Lumbung Sedekah Pangan (LSP) oleh relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu

Informan Randa menyampaikan :

“tanggapan saya ya untuk tugas relawan, sejauh ini relawan di program act menjalankan program dengan baik, koordinirnya juga alhamdulillah lancar-lancar aja, ya paling kalo misalnya ada yang tidak bisa mereka langsung kordinasi siapa yang jaga rak.”²²

Informan Apra menyampaikan :

“ya tugas relawan untuk program ini untuk menjaga rak agar tertib saat pembagian, sejauh program ini berjalan alhamdulillah baik cara mereka bekerja samanya.”¹

Informan Rani menyampaikan :

“relawan untuk program ini alhamdulillah ya bagusla, programnya aja berjalan aman, lancar jaya, ya hambatan ya pasti ada tapi cara kerja sama mereka bagus.”²³

Informan Ahim menyampaikan :

“ karna tugas kami ini sebagai relawan, Alhamdulillah yang saya dan teman-teman jalankan program ini sejauh ini lancar, ya walaupun mungkin ada sedikit hambatannya, ya sedikit lah, kami sebagai relawan ikut semangat iya, senang juga iya dapat berkontribusi sebagai relawan di program ini.”

Informan Aldo menyampaikan :

“saya sebagai relawan yang turun langsung kelaapangan Alhamdulillah ikut mereasakan apa yang masyarakat rasakan, ya kadang ada yang heboh juga, jadi kami tertawa saja melihatnya. Alhamdulillah program nya lancar.”

Informan Mareta menyampaikan :

²² Wawancara dengan Deagita Randa Putra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 22 Desember 2021 Pukul 10.30 WIB.

¹ Wawancara dengan Apra Julianda Poetra, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 20 Desember 2021 Pukul 13.30 WIB.

²³ Wawancara dengan Rani Fitriati, Selaku Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pada Tanggal 28 Desember 2021 Pukul 16.00 WIB.

“ya tanggapan saya, tugas ini mempunyai tanggung jawab yang besar kami yang menjalankan implementasi ini, yang saya lihat walaupun adakalanya kadang hambatan tapi kami selalu mengupayakan komunikasi yang paling utama, jadi program yang dijalankan bisa berjalan aman, tertib, dan lancar.”

Melalui hasil wawancara tersebut, respon pengurus dan relawan terhadap program Lumbung Sedekah Pangan (LSP) adalah baik (positif). Kedua belah pihak saling menguatkan komunikasi jika terjadi hambatan. Hal paling penting adalah koordinasi yang harus selalu dijaga agar sasaran dan tujuan program dapat tercapai sesuai yang telah direncanakan.

C. Hasil Pembahasan Penelitian

Telah dibahas pada bab III metode penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan judul penelitian Efektivitas Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Dalam Pelaksanaan Program Di Masa Pandemi Covid-19. Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa efektivitas Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam pelaksanaan program dapat dinilai cukup baik.

Untuk menciptakan suatu komunikasi yang efektif terdiri dari beberapa elemen-elemen komunikasi yang menunjang dalam melakukan suatu komunikasi yang efektif, elemen-elemen yang ada menjadi landasan dasar seseorang dapat menyampaikan pesannya secara baik dan efektif. Dalam hal ini Aksi Cepat Tanggap sadar akan hal tersebut, dimana elemen komunikasi harus diterapkan disetiap sosialisasi yang diberikan agar

terciptanya suatu program yang dapat dengan mudah dipahami dan dirasakan oleh masyarakat luas.

Di dalam mewujudkan suatu komunikasi yang dapat dikatakan efektif, baik pengurus maupun relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu harus mengacu dan melihat pada proses elemen-elemen komunikasi. Elemen- elemen komunikasi meliputi :

- a. Komunikator, yaitu pengurus dari Aksi Cepat Tanggap (ACT). Seorang pengurus haruslah mampu dan menguasai program apa yang akan disampaikan kepada relawan, tak hanya program ia juga sebagai penggerak dalam sebuah organisasi atau lembaga tersebut dari bagaimana mereka menyampaikan pesan dan bagaimana cara mereka mengkomunikasikannya. Dalam hal ini, pengurus harus mengerti dan dapat memposisikan diri sebagai penyampai pesan yang baik agar tidak adanya kegagalan ataupun kesalahan yang terjadi selama menyampaikan pesan.
- b. Pesan, melalui pesan yang disampaikan oleh Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu dalam bentuk komunikasi tentang menjalankan program ke relawan terutama di masa pandemi covid-19. Program tersebut yaitu Lumbung Sedekah Pangan yang merupakan pesan yang diterima oleh relawan sebagai suatu misi ataupun tanggung jawab yang akan dilaksanakan oleh relawan. Selama penyampaian pesan

diharapkan dapat berjalan dengan baik dan sesuai target sasaran di masyarakat dan masyarakat dapat merasakan dampak yang positif dari program tersebut sehingga terciptanya komunikasi yang efektif.

- c. Media, yang menjadi media komunikasi antara pengurus ke relawan yaitu Whatsapp. Melalui media Whatsapp Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu menyampaikan pesan ataupun stimulus kepada relawan. Whatsapp dipilih menjadi media komunikasinya karena pesan yang disampaikan lebih cepat tersampai dan menyebar dalam bentuk Grup Whatsapp yang dibuat sehingga tak hanya berbicara langsung melalui agenda rapat atau pembahasan program media Whatsapp merupakan sarana penyampaian pesan yang efektif dalam menyampaikan informasi tentang program yang akan dijalankan.
- d. Komunikasikan, dalam hal ini yang menjadi komunikasikan yaitu relawan.
- e. Hambatan, yang terjadi dalam penelitian ini yaitu alokasi waktu ataupun pembagian waktu yang terjadi pada relawan. Ada beberapa relawan yang mempunyai pekerjaan lain sebagai relawan, sehingga terkadang sulit membagi waktu, namun hambatan yang terjadi tidak menjadi halangan bagi pengurus

dan relawan untuk tetap terus menjalankan program di tengah pandemi.

- f. Umpan balik, pada tahap ini umpan balik menjadi hasil dan jawaban atas segala sesuatu yang di lakukan oleh Aksi Cepat Tanggap (ACT). Bengkulu, dimana dapat di tentukan berhasil atau tidaknya suatu komunikasi yang sudah menerapkan elemen-elemen komunikasi di dalamnya. Diharapkan yang menjadi umpan balik dari pengurus ke relawan adalah dapat terlaksananya program yang baik melalui komunikasi yang efektif yang terbangun dan terjadi oleh pengurus dan relawan sesuai dengan apa yang direncanakan. Jika umpan balik yang diberikan positif, berarti komunikasi yang dilakukan efektif.

Pada saat sebuah program dijalankan, oleh Aksi Cepat Tanggap selalu dikomunikasikan dari pengurus ke relawan, karena dalam setiap program tersebut juga sering diadakannya rapat atau pertemuan itu semua dilakukan agar dapat dimengerti dan dipahami oleh semua orang yang akan terlibat langsung nantinya dalam program tersebut.

Kemudian, pada saat penyampaian pesan saat kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu ke relawan sebagai salah satu tugas dalam memberikan arahan, pengertian serta pemahaman tentang program Lmbung sedekah pangan. Oleh sebab itu dalam penyampaian pesannya pada saat diberi tahu terkait program tersebut pengurus meminta relawan

dikiranya untuk selalu dapat aktif mengikuti kegiatan sehingga program tersebut dapat berjalan dengan efektif.

Selanjutnya, pada tahap proses komunikasi yang dilakukan pada saat memberi tahu sebuah program dalam hal ini yaitu program Lumbung Sedekah Pangan, proses komunikasinya menggunakan interaksi secara langsung yang mencakup kata-kata tertulis maupun lisan disetiap akan mulainya suatu program. Selain itu proses komunikasi dalam memberi tahu sebuah program yaitu dengan menggunakan media jejaring whatsapp. Dengan media tersebut komunikasi yang terjalin sangat erat dan komunikasinya pun cepat sampai kepada relawan tanpa perantara apapun.

Menurut Lasswell melihat bahwa suatu proses komunikasi selalu mempunyai efek atau pengaruh.²⁴ Lasswell juga menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan komunikasi adalah menjawab pertanyaan “*Who says what in which channel to whom with what effect* (siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa). Untuk mantapnya suatu efektivitas komunikasi, maka segala sesuatu harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pernyataan dalam rumus Lasswell tersebut

1. *Who ?* (Siapakah Komunikatornya?)
2. *Says What ?* (Mengatakan apa? / Pesan apa yang dinyatakan?)

²⁴ Hafied Cagara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 46.

3. *In which channel* (Melalui saluran apa/ media apa yang digunakannya?)
4. *To whom ?* (Kepada siapa/ siapa komunikannya?)
5. *With what effect?* (Dengan akibat apa/efek apa yang diharapkan?)²⁵

Dengan cara yang dilakukan oleh Pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu dalam mengkomunikasikan program yang akan dijalankan oleh relawan program yang direncanakan sesuai dengan apa yang direncanakan dan perpegang pada visi dan misi yang diterapkan di Aksi Cepat Tanggap Bengkulu sehingga program Lumbung Sedekah Pangan dapat terus berjalan saling membantu masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan salah satu pernyataan Lasswell di atas yang berbunyi *With what effect?* (Dengan akibat apa/efek apa yang diharapkan?) tidak hanya dipandang pada sasaran program, yaitu masyarakat luas yang antusias. Namun justru respon masyarakat telah memberi efek berupa stimulus pada relawan. Semangat bekerja yang didorong dari keinginan untuk membuat masyarakat luas khususnya menengah ke bawah yang paling merasakan dampak pandemi Covid-19 agar tetap dapat melanjutkan hidupnya.

Selain itu, efek lainnya berupa penguatan dalam bekerja dengan stimulus agama, yaitu pekerjaan sebagai relawan adalah bagian dari ibadah. Hal ini, memperkuat landasan keimanan mereka juga dalam menjalankan program karena adanya stimulus hanya mengharapkan *ridho*

²⁵ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer*, (Depok: Kencana, 2017), hal.76.

Allah SWT. Dimana muncul keinginan untuk terus menjalankan program tersebut dengan keyakinan bahwa setiap budi baik manusia terutama yang ikhlas dalam tolong-menolong akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh Aksi Cepat Tanggap (ACT) yang pertama dilihat pada aspek kognitif (pengetahuan) dimana telah diketahui bahwa pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) telah memberikan pengertian, pemahaman serta pengetahuan kepada relawan sehingga relawan memahami visi serta misi ACT, aturan dan Program Lumbung Sedekah Pangan pengetahuan itu juga dipupuk atau didukung dengan komunikasi yang terus dijaga dengan baik bukan hanya melalui Whatsapp grup tapi juga rapat kordinasi dan kordinasi yang kuat antara pengurus dan relawan. Kedua, pada aspek afektif (tanggapan) dapat dilihat sikap dan respon pengurus dan relawan yang sangat aktif dan bersemangat menjalankan program lumbung sedekah pangan sehingga program tersebut berjalan lancar dan masyarakat pun mendapatkan bantuan secara rutin serta membantu kebutuhan pokok mereka.

B. Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi Aksi Cepat Tanggap (ACT) dapat terus melanjutkan program Lumbung Sedekah Pangan meskipun pandemi nanti telah usai agar kebermanfaatannya dapat terus terjadi.
2. Kinerja pengurus Aksi Cepat Tanggap (ACT) diharapkan jauh lebih baik lagi kedepannya, untuk memberikan pengarahan terkait apapun bentuk program yang nantinya akan dijalankan oleh relawan.
3. Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, disarankan bisa menjalin kerja sama kepada lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu dalam hal kebaikan dan kebermanfaatannya.
4. Kepada peneliti sendiri, disarankan agar selalu menjaga komunikasi dan silaturahmi dengan lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu bukan hanya sampai diproses penelitian berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adreas, Lako. 2004. *Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi*. Bandung: PT.Rafika Aditama.
- Anggriawan, Fanny . 2017. *Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Area Pelayanan Di Samarinda*.
- Agrisa, Yetri. 2021. *Efektivitas Komunikasi Humas IAIN Bengkulu Pada Pengetahuan Mahasiswa tentang Protokol Kesehatan dimasa Covid-19*. Skripsi. Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Alawiyah, Tuti. 2007. *huungan Antara Persepsi Tentang Musiah Dengan Perilaku Prososial Pada Masiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Yang Pernah Menjadi Relawan*.
- Asang, Sulaiman. 2012. *Membangun Sumber Daya Manusia Berkualitas : Perspektif Organisasi Publik*. Surabaya: Brilian Internasional
- Boyatzis, McKee. 2009. *Definisi Kepedulian*. Bandung: Lentera Cahaya.
- Budiarto, Eko. 2003. *(Pengantar Epidemiologi*. Jakarta: Buku Kedokteran
- Bungin, 2007. *Penelitian Kualitatif*. Bandung:Usaha Nasional.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Perss.
- Cangara, Harfied . 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darsyah, Fawaid. 2012. *Efektivitas Komunikasi Organisasi Dalam Pelaksanaan Program Kerja Kwartir Ranting Gerakan Pramuka Rangsang Barat Periode 2008-2011*. Skripsi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Ding, Dimianus. 2014 “*Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan*”. Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol. 02 No. 02 .
- Effendy, Onong Uchjana. 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Faramitha, Sari. 2019. *Efektivitas Komunikasi Lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Kantor Cabang Medan Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Muslim Kota Medan Melalui Media Sosial*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.
- Frizdew, Michiko Jamilah. 2019. *Efektivitas Komunikasi program #GenZHeTikYuk! Dalam Mengampanyekan Hemat Plastik bagi Generasi Z di PekanBaru, Jom Fisif, Volume 6 Nomor 2*. Universitas Riau
- Hanafi, Abdillah. 1984. *Memahami Komunikasi Antar Manusia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hovland, C.I., Janis, I.L., & Kelley. (1953). *Communication and persuasion*. New Haven: Yale University Press.
- Iskandar. 2009. *“Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)”*. Jakarta: GP. Press.
- Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mc.Quail, Dennis. 1992. *Teori Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- M. Echol, John dan Shadily, Hassan. 2006. *Kamus Inggris Indonesia, Gramedia Pustaka Agama*. Jakarta.
- Moudy, Jesica dan Syakurah, Rizma Adilla. 2020. *Pengetahuan terkait Uaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia, Higeia Journal Of Public Health Research and Development*. Volume 3 Nomor 3.
- M. Steers, Richard. 1999. *Efektivitas Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, Dedy. 2010. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Nurhakki Hakki, Ahmad Sultra Rustan. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pawito. 2007. *Metode Penelitian Kulitatif*. Jakarta: Renika Cipta.

- Priansa, Donni Juni dan Garnida, Agus. 2013. *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Pangestu, Michelle. 2015. *Jaringan Komunikasi di The Piano Institute Surabaya*, Jurnal E-Komunikasi, Vol. 3, No. 2. Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Robbins, Stepen. 2002. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Roudhonah. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Rakhmat, Jalaludin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djam'an. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Silalahi, Ulber. 2015. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama.
- Subarna, M. Ilham. 2018. *Efektivitas Komunikasi Humas Bank Indonesia Dalam Menjalankan Program GNNT Pada Masyarakat Kota Medan*. Skripsi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Suryanto. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarto, FX . 1999. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 1999.
- Tika, Moh. Pabundu. 2014. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Redaksi Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Telaumbanua, Dalinama. 2020. *Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan COVID-19 di Indonesia*. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Volume 12 Nomor 1.
- Vardiansya, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Yuliana. 2020. *Corona virus disease (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur. Wellness and Healthy Magazine*. Vol. 2 No. 1. Tahun, Lampung: Universitas Lampung.

Diakses melalui link <https://Www.Act.Or.Id> pada tanggal 5 Oktober 2021 jam 19.45.

Diakses pada alamat <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>, pada tanggal 25

<http://ebasonline.blogdetik.com//apa-itu-kerelawanan-dan-siapa-yang-disebut-relawan/> diakses pada tanggal 15 Oktober 2021.

Diakses melalui link <https://act.id/tentang/sejarah> diakses pada tanggal 4 Januari 2022 pada Jam 10.43

Diakses melalui link <https://act.id/visi/misi> diakses pada tanggal 4 Januari 2022 pada Jam 10.55

L

A

M

P

I

R

A

N



Kantor Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu



Rak Lumbung Sedekah Pangan



Relawan Aksi Cepat Tanggap menjalankan Program Lumbung Sedekah Pangan



Relawan Aksi Cepat Tanggap menjalankan Program Lumbung Sedekah Pangan



Masyarakat sedang mengambil pangan dari program Lumbung Sedekah Pangan



Masyarakat sedang mengambil pangan dari program Lumbung Sedekah Pangan



Masyarakat sedang mengambil pangan dari program Lumbung Sedekah Pangan



Wawancara dengan Apra Julianda Poetra, Pada tanggal 20 Desember 2021



Wawancara dengan Deagita Randa Putra, Pada tanggal 22 Desember 2021



Wawancara dengan Rani Fitriati, Pada tanggal 28 Desember 2021



Wawancara dengan Martea Yusianti, Pada tanggal 5 Januari 2022



Wawancara dengan Aldo Bastian Aliyus, Pada tanggal 5 Januari 2022



Wawancara dengan Nan Ahimsa, Pada tanggal 5 Januari 2022



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Mutiasari Pembimbing I : Poppi Damayanti, M.Si
 Nim : 1811310021 Judul Skripsi : Efektivitas Komunikasi Aksi Cepat
 Jurusan : Dakwah Tanggap Dalam Pelaksanaan Program Di Masa Pandemi
 Program Studi : KPI Covid-19.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
	Selasa, 8 Feb' 2022	BAB 1-5	Acc Ujian	hgn

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.Si.
NIP. 198601012011011012

Bengkulu,
Pembimbing I

Poppi Damayanti, M.Si
NIP. 197707172005012010



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Mutiasari
 Nim : 1811310021
 Jurusan : Dakwah
 Program Studi : KPI

Pembimbing I : Poppi Damayanti, M.Si
 Judul Skripsi : Efektivitas Komunikasi Aksi Cepat
 Tanggap Dalam Pelaksanaan Program Di Masa Pandemi
 Covid-19.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
1	Rabu/ 2 feb '22	BAB 1-5	① Tambahkan lagi hasil penelitian ② Penulisan dicek lagi	
2	Senin 7 feb '22	BAB 1-5	Kesimpulan & perbaikan	

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Wina Hadi Kusuma, M.Si.
NIP. 198601012011011012

Bengkulu,
Pembimbing I

Poppi Damayanti, M.Si
NIP. 197707172005012010



KEMENTERIAN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

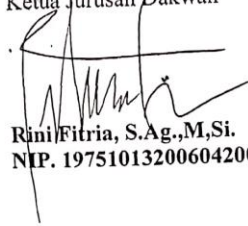
KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Mutiasari
 Nim : 1811310021
 Jurusan : Dakwah
 Program Studi : KPI


Pembimbing I : Poppi Damayanti, M.Si
 Judul Skripsi : Efektivitas Komunikasi Aksi Cepat
 Tanggap Dalam Pelaksanaan Program Di Masa Pandemi
 Covid-19.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
03	Jumat 10/12/2021	BAB 1-3	Perbaiki Redona Wawancara	Poppi
04	Senin, 13/12/2021	BAB 1-3	Ace Lapangan	Poppi

Mengetahui
 Ketua Jurusan Dakwah


 Rini Fitria, S.Ag., M.Si.
 NIP. 197510132006042001

Bengkulu, 10 Desember 2021
 Pembimbing I


 Poppi Damayanti, M.Si
 NIP. 197707172005012010



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Mutiasari
 Nim : 1811310021
 Jurusan : Dakwah
 Program Studi : KPI

Pembimbing I : Poppi Damayanti, M.Si
 Judul Skripsi : Efektivitas Komunikasi Aksi Cepat
 Tanggap Dalam Pelaksanaan Program Di Masa Pandemi
 Covid-19.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
01	Senin 6 '12' 2021	DBAB 1-3	① Perbaiki Informasi Penelitian ② Perbaiki Penulisan ③ Pedoman Wawancara sesuaikan dgn Teori / Konsep	
02	Rabu, 8 '12' 2021	DBAB 1-3	Perbaiki lagi Pedoman Wawancara	

Mengetahui
 Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si.
 NIP. 197510132006042001

Bengkulu, 6 Desember 2021
 Pembimbing I

Poppi Damayanti, M.Si
 NIP. 197707172005012010



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Mutiasari
Nim : 1811310021
Jurusan : Dakwah
Program Studi : KPI

Pembimbing II : Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
Judul Skripsi : Efektivitas Komunikasi Aksi Cepat
Tanggap Dalam Pelaksanaan Program Di Masa Pandemi
Covid-19.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Bimbingan
4.	Senin / 31 Januari 2022	Bab 4 bab 5	Footnote bab 4 Hasil penelitian & pembahasan bab 5	
5.	Selasa / 1 Feb 2022	Bab 1-5	Verbalek parafisan Perkuat bab 5 kesimpulan	
6.	Pabu / 2 Feb 2022	Bab 1-5	ACC usian : lanjut ke pembimbing I	

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.Si.
NIP. 198601012011011012

Bengkulu,
Pembimbing II

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 19830612200121006



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Mutiasari Pembimbing II : Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
Nim : 1811310021 Judul Skripsi : Efektivitas Komunikasi Aksi Cepat
Jurusan : Dakwah Tanggapan Dalam Pelaksanaan Program Di Masa Pandemi
Program Studi : KPI Covid-19.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Bimbingan
1.	Rabu / 26 Januari 2022	-Perbaiki motto -daftar isi -bab 1 -bab 2 -bab 5	Perbaiki penulisan maso tambahkan ayat abstrak kesimpulan	
2.	Kamis / 27 Januari 2022	- Abstrak - Bab 5	- Perbaiki abstrak - Perbaiki kesimpulan	
3.	Jumat / 28 Januari	- bab 1	- bab 1	

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.Si.
NIP. 198601012011011012

Bengkulu,
Pembimbing II

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 19830612200121006



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Mutiasari Pembimbing II : Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
 Nim : 1811310021 Judul Skripsi : Efektivitas Komunikasi Aksi Cepat
 Jurusan : Dakwah Tanggap Dalam Pelaksanaan Program Di Masa Pandemi
 Program Studi : KPI Covid-19.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Bimbingan
3.	Kamis / 2 Des 2021 2021	- pedoman wawancara	- koreksi pedoman wawancara	
4.	Jumat / 3 Des 2021	- pedoman wawancara	- lanjut ke pembimbing I - acc lapangan	

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si.
NIP. 197510132006042001

Bengkulu, 02 Desember 2021
Pembimbing II

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 19830612200121006



KEMENTERIAN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Mutiasari
 Nim : 1811310021
 Jurusan : Dakwah
 Program Studi : KPI

Pembimbing II : Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
 Judul Skripsi : Efektivitas Komunikasi Aksi Cepat
 Tanggap Dalam Pelaksanaan Program Di Masa Pandemi
 Covid-19.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Bimbingan
1.	Kamis/25 Nov 2021	Bab 1 - 3	- latar belakang Masalah, batasan Masalah, footnote, kerangka teori, sumber data penelitian	
2.	Pabu/1 Des 2021	Pedoman wawancara	Buat pedoman wawancara penelitian	

Bengkulu, 25 November 2021
 Pembimbing II

Mengetahui
 Ketua Jurusan Dakwah

Rini Pitria, S.Ag., M.Si.
 NIP. 197510132006042001

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
 NIP. 19830612200121006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Mutiasari
 Nim : 1811310021
 Jurusan : Dakwah
 Program Studi : KPI

Pembimbing II : Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
 Judul Skripsi : Efektivitas Komunikasi Aksi Cepat
 Tanggap Dalam Pelaksanaan Program Di Masa Pandemi
 Covid-19.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Bimbingan
3.	Kamis / 2 Des 2021	- pedoman wawancara	- Revisi pedoman wawancara	
4.	Jumat / 3 Des 2021	- pedoman wawancara	- lanjut ke pembimbing I - acc lapangan	

Bengkulu, 02 Desember 2021
 Pembimbing II

Mengetahui
 Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si.
 NIP. 197510132006042001

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
 NIP. 19830612200121006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Mutiasari, NIM 1811310021 yang berjudul **“EFEKTIVITAS KOMUNIKASI AKSI CEPAT TANGGAP (ACT) DALAM PELAKSANAAN PROGRAM DI MASA PANDEMI COVID-19”**. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Skripsi ini telah di periksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqosah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu.

Bengkulu, Februari 2022

Pembimbing I



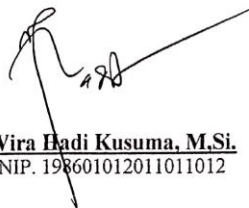
Poppi Damayanti, M.Si
NIP. 197707172005012010

Pembimbing II



Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006

Mengetahui
A.N Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah



Wira Hadi Kusuma, M.Si
NIP. 198601012011011012

Bengkulu, 20 Desember 2021

Nomor : 003/ACTBengkulu/XII/2021
Perihal : Surat Balasan
Lampiran :

KepadaYth.

Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu

Di

Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syamsul Fajri Oktario
Jabatan : Branch Manager ACT Bengkulu

Menerangkan bahwa :

Nama : Mutiasari
NIM : 1811310021
Jurusan/Prodi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Waktu Penelitian : Rabu , 15 Desember 2021 - 17 Januari 2022

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada lembaga/organisasi kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

"Efektivitas Aksi Cepat Tanggap Dalam Pelaksanaan Program Dimasa Pandemic Covid-19"

Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Hormat Kami

care for humanity
Syamsul Fajri Oktario
Branch Manager


care for humanity



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Tondan 1 Jalan Pangar Dewa Gelatir Kota Bengkulu 39211
 Telepon (0736) 51278 51171 51172 Faksimili (0736) 51171
 Website www.iainbengkulu.ac.id

14 Desember 2021

Nomor : 3997/In.11/F.III/PP.00.3/12/2021
 Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
 Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu

Dengan Hormat

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Mutiasari
 NIM : 1811310088
 Jurusan/Program Studi : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Semester : Tujuh (VII)
 Waktu Penelitian : Tanggal 15 Desember 2021 s/d 17 Januari 2022
 Judul : Efektivitas Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Dalam Pelaksanaan Program di Masa Pandemi Covid-19
 Tempat Penelitian : Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bengkulu

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Efektivitas Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Dalam Pelaksanaan Program Di Masa Pandemi Covid-19" yang disusun oleh:

Nama : Mutiasari

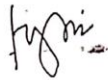
NIM : 1811310021

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan surat izin penelitian.

Bengkulu, 02 Desember 2021

Pembimbing I



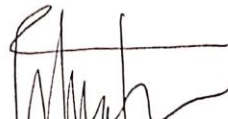
Poppi Damavanti, M.Si
NIP. 197707172005012010

Pembimbing II



Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006

Mengetahui
A.n. Dekan FUAD
Plt. Ketua Jurusan Dakwah



Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 796 /In.11/F.III/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Poppi Damayanti, M.Si
NIP : 19770717 200501 2 010
Tugas : Pembimbing II

Nama : Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP : 19830612 200912 1 006
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Mutiasari
NIM : 181 131 0021
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Sekripsi : Efektivitas Komunikasi Aksi Cepat Tanggap Dalam Pelaksanaan Program di Masa Pandemi Covid-19

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu
Pada tanggal : 19 November 2021

Pt. Dekan,



Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi berjudul "Efektivitas Komunikasi Aksi Cepat Tanggap Dalam Pelaksanaan Program Di Masa Pandemi Covid-19" yang disusun oleh :

Nama : Mutiasari

NIM : 1811310021

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Senin

Tanggal : 21 Juni 2021

Dan telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi :

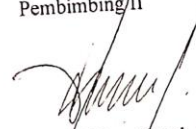
Bengkulu, 08 November 2021

Pembimbing I



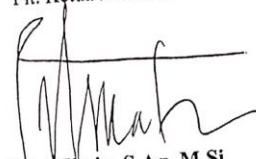
Poppi Damayanti, M.Si
NIP. 197707172005012010

Pembimbing II



Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006

Mengetahui
A.n. Dekan
Plt. Ketua Jurusan Dakwah



Rini Faria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Mutiasari
 NIM : 1811310021
 Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

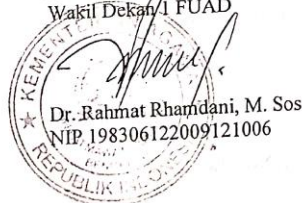
**Efektivitas komunikasi Aksi Cepat Tanggap
 dalam Pelaksanaan Program Di Masa Pandemi Covid-19**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 26 % pada tanggal 15 Februari tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,


An. Dekan
 Wakil Dekan I FUAD



Dr. Rahmat Rhamdani, M. Sos
 NIP. 198306122009121006

Bengkulu, 15 Februari 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi KPI


 Gaya Mentari, M.Hum
 NIP 199108142019032016



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

LEMBAR PENGESAHAN
TIM PENILAI SKEK MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

- I. Tim melaksanakan penilaian/meneliti terhadap berkas SKEK mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
 Nama Mahasiswa : *Mufāsari*
 NIM : *1811310021*
 Jurusan/Prodi : *Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam*
 Nilai Yang Dibutuhkan : *120*
- II. Tim Penilai terdiri dari :

No	Nama/NIP	Jabatan	Penjelasan/Saran	Paraf	Ket
1	Dr. Japarudin, M.Si NIP. 198001232005011008	Ketua	<i>Selesai</i>	<i>[Signature]</i>	<i>31/01</i>
2	Drs. H. Hendri Kusmidi, M.H.I NIP.196907061994031002	Sekretaris	<i>lanjutkan</i>	<i>[Signature]</i>	<i>31/01</i>
3	Rini Fitria, S.Ag, M.Si NIP 197510132006042001	Anggota	<i>ditangguhkan</i>	<i>[Signature]</i>	<i>31/22</i>
4	Wira Hadikusuma, M.Si NIP 198601012011011012	Anggota	<i>siswa di rujuk</i>	<i>[Signature]</i>	<i>31/22</i>
5	Syarifatun Nafsiah, M.Ag NIP. 198912062020122010	Anggota	<i>siswa diverifikasi</i>	<i>[Signature]</i>	<i>26/1/22</i>

- III. Setelah memperhatikan penjelasan/saran dari TIM penilai SKEK, maka SKEK mahasiswa tersebut diatas telah/belum memenuhi syarat untuk diusulkan mengikuti ujian munaqasyah.

Bengkulu, 2022
 Ketua Tim Penilai

[Signature]
 Dr. Japarudin, M.Si
 NIP. 198001232005011008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
JURUSAN DAKWAH FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

NILAI KOMPREHENSIF

HARI : Jumat / 31 / 12 / 21
 PENGUJI : Popi Darmayanti, M.Si
 KOMPONEN UJIAN : PRODI KPI

NO	NAMA	NILAI MASING-MASING MATERI UJIAN				Jumlah Total		Ket
		Jurnalistik	Ilmu Komunikasi	Psikologi Komunikasi	Angka	Huruf		
1	Widayatama	71	70	72	71	B	Lulus	
2	Mutiara Sari	70	72	71	71	B	Lulus	
3								
4								
5								
6								
7								

KETERANGAN PENILAIAN

HURUF	INTERVAL (*)		PREDIKAT	KET
	Satuan 0-10	Puluhhan 0-100		
A	8,5-10	85-100	Sangat Baik	Lulus
B	7,0-8,4	70-84	Baik	Lulus
C	5,5-6,9	55-69	Cukup	Lulus
D	4,0-5,4	40-54	Kurang	Tidak Lulus
E	0-3,9	00-39	Sangat Kurang	Tidak Lulus

Bengkulu, 31 / 12 / 20 21
 Penguji

Popi
 Popi Darmayanti, M.Si
 NIP. 19770717 200501 2010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
JURUSAN DAKWAH FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

NILAI KOMPREHENSIF

HARI : Kamis
 PENGUJI : H. Jamsil Hamzah / M. A.
 KOMPONEN UJIAN : KOMPETENSI LAIN

NO	NAMA	NILAI MASING-MASING MATERI UJIAN			Jumlah Total		Ket
		Hafalan dan menulis ayat-ayat pendek	Tafsir Dakwah	Hadits Dakwah	Angka	Huruf	
1	Muhasan	70	70	70	70	Baik	Lulus
2							
3							
4							
5							
6							
7							

KETERANGAN PENILAIAN

HURUF	INTERVAL (*)		PREDIKAT	KET
	Satuan 0-10	Puluhan 0-100		
A	8,5-10	85-100	Sangat Baik	Lulus
B	7,0-8,4	70-84	Baik	Lulus
C	5,5-6,9	55-69	Cukup	Lulus
D	4,0-5,4	40-54	Kurang	Tidak Lulus
E	0-3,9	00-39	Sangat Kurang	Tidak Lulus

Bengkulu, 30 12 2021
 Penguji

(Signature)
 H. Jamsil Hamzah
 NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
JURUSAN DAKWAH FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

NILAI KOMPREHENSIF

HARI : Sabtu 5 Februari 2021
PENGUJI : R. D. Rizah S. Sesi
KOMPONEN UJIAN : KOMPETENSI JURUSAN

NO	NAMA	NILAI Masing-Masing Materi Ujian			Jumlah Total		Ket
		Teknik Berpidato	Metode Dakwah	Psikologi Dakwah	Angka	Huruf	
1	MUTHA SADI	76	76	76	76	B	16/105
2							
3							
4							
5							
6							
7							

KETERANGAN PENILAIAN

HURUF	INTERVAL(*)		PREDIKAT	KET
	Satuan 0-10	Puluhan 0-100		
A	8,5-10	85-100	Sangat Baik	Lulus
B	7,0-8,4	70-84	Baik	Lulus
C	5,5-6,9	55-69	Cukup	Lulus
D	4,0-5,4	40-54	Kurang	Tidak Lulus
E	0-3,9	00-39	Sangat Kurang	Tidak Lulus

Bengkulu, 28 Februari 2021
Penguji

R. D. Rizah S. Sesi, MA. Fion
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selabur Kota Bengkulu 39211
Telepon (0730) 51270-51171-51172 Faksimila (0730) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Senin / 21 Juni 2021
Waktu : 11.00 - 12.00
Tempat : Ruang D.8.1
Judul Proposal : Komunikasi Organisasi Pada Surat Kabar Harian Bengkulu
: Ekspres dalam Perspektif Islam

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	181131007	Mutiasari	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Poppo Damayanti, M.Si	1.
02		2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan
01	Aiyang Revany	1.
02	Mirroju Haqqi Jannah	2.
03	Nina Alvinia	3.
04	Mira Ika Putri	4.
05	Pedy Andrian	5.
06	DODI ALFANDI SEPOTU	6.
07	mia claudia malik	7.
08	Nasira Dasma Dewi	8.
09	Farez Anjo Hidayatullah	9.
10	M. AL A212	10.

Mengetahui,
An. Dekan
Kajur Dakwah

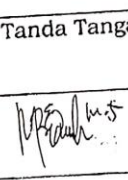
Rini Fitria, M.Si
NIP. 19751013 200604 2 001

BERITA ACARA

Berita acara seminar proposal Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu pada :

- I. Hari/tanggal : Senin / 21 Juni '2021
 NIM : 181510021
 Jurusan : Dakwah
 Tempat : D. 8.1

II. PESERTA

No	Nama	Program Studi/Semester	Tanda Tangan
1.	Mutiasari	KPI / 6	

III. CATATAN YANG DIANGGAP PENTING


- Komunitas Organisasi terlalu luas salah satu diarahkan saja ex. arwe informasi jaringan, Islam
- Ganti organisasi tempat penelitian.

Bengkulu, 21 Juni 2021

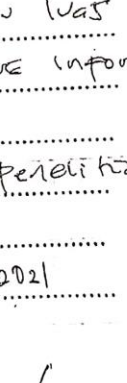
Penyeminar I,

Penyeminar II


 Poppi Damayanti, M.Si


 Rahmat Ramdhani, M.Sos.T

Mengetahui
 Ketua Jurusan, Dakwah



Form pengajuan judul Proposal
sekripsi Prodi di Jurusan Dakwah

1. Identitas Mahasiswa

Nama Mahasiswa : Mutasari
 NIM mahasiswa : 1811310021
 Jurusan/Prodi : Dakwah/ KPI/BK/MB
 Jumlah SKS diperoleh :SKS
 Judul Proposal yang diajukan:

- a. Konstruksi Citra Sosial Ibadah haji dalam film Mekkah Im Coming Karya Sutradara Jehan Angga
- b. Analisis Iklim Komunikasi Organisasi pada surat kabar harian Bengkulu Ekspres
- c. Peran KPID Bengkulu dalam Mengawasi Konten Slaran Televisi lokal di Kota Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:

Staf Jurusan Dakwah, 26/3
 Syarifatun Nafsih, M. Ag
 NIP 198912062020122010

2. Proses Konsultasi

- 2.1. Rekomendasi Verifikasi Prodi KPI
 (untuk No 1 (a) dapat dibuat proposal dengan judul "Belum" karya Sutradara Jehan Angga - dapat atau tidak? 26/03/21 HM
- 2.2. Rekomendasi PA
 soal konstruksi citra sosial: OCE
 di film Mekkah Im Coming / karya Jehan Angga
 di Kota Bengkulu 26/03/21 HM
- 2.3. Rekomendasi Ka.Prodi
 Acc judul no. 1. a. dapat diterima
 - in order to 26/03/21

2.4. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah

Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA, Verifikator judul, ka.prodi maka judul proposal yang diajukan adalah:

Komunikasi Organisasi pada Surat Kabar Harian Bengkulu ekspres dalam perspektif Islam.

Mahasiswa
 Mutasari
 NIM 1811310021

Bengkulu, 15/1/2021
 Ketua Jurusan Dakwah
 Rini Fitri, S.Ag., M.Si
 NIP 197510132006042001